

**MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS
PEMBELAJARAN DARING
DI SMK N 2 SONGGOM KABUPATEN BREBES**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



oleh:

IZMATUL KHAERiyAH

NIM: 1603036050

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izmatul Khaeriyah
NIM : 1603036050
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS PEMBELAJARAN DARING DI SMK N 2 SONGGOM KABUPATEN BREBES

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/hasil karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 23 November 2020

Pembuat Pernyataan,



Izmatul khaeriyah
NIM: 1603036050



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax.
7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Skripsi : Izmatul Khaeriyah
NIM : 1603036050
Jurusan : S1 Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : “Manajemen Pendidikan Berbasis Pembelajaran
Daring di SMK N 2 Songgom Kabupaten Brebes”

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dapat diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam pada tahun Akademik 2019/2020.

Semarang, 31 Desember 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. H. Danusiri, M.Ag.

Dr. Ikromi, M.Ag.

NIP. 195611291987031001

NIP. 196503291994031002

Penguji I

Penguji II

Agus Khunaifi, M.Ag.

Dr. Fahrurrozi, M.Ag.

NIP. 197602262005011004

NIP. 197708162005011003

Pembimbing

Dr. Fakhuroji, M.Pd.
NIP:197704152007011032

NOTA DINAS

Semarang, 23 November 2020

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS
PEMBELAJARAN DARING DI SMK N 2
SONGGOM KABUPATEN BREBES**

Nama : Izmatul Khaeriyah

NIM : 1603036050

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Dr. Fatkuroji, M.Pd.

NIP.19770415 200701 1032

Abstrak

Izmatul Khaeriyah. 2020. Manajemen Pendidikan Berbasis Pembelajaran Daring di SMK N 2 Songgom Kabupaten Brebes.

Kata kunci: Manajemen Pendidikan, Pembelajaran Daring

Penelitian ini dilakukan karena perkembangan teknologi informasi komunikasi di era ini telah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Untuk menunjang pembelajaran akan dilakukan pendigitalisasian agar memungkinkan guru dan siswanya saling berkomunikasi tanpa melakukan tatap muka di kelas. Akibat kurangnya penangan manajemen pembelajaran daring yang dilakukan sekolah, akan mengakibatkan penurunan hasil belajar siswa maupun mutu sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen pendidikan berbasis pembelajaran daring di SMK N 2 Songgom Kabupaten Brebes. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian untuk mengecek keabsahan data melalui teknik triangulasi dan analisis data. Hasil dari penelitian ini: (1) Perencanaan dengan mengadakan rapat bagi guru untuk penyesuaian sistem pembelajaran baru, pembentukan jadwal pembelajaran, penyusunan RPP daring yang disesuaikan. (2) Pelaksanaan melalui media pembelajaran online yaitu Office 365, WA, Googlemeet, Clasroom dan Zoom, dalam prosesnya guru tidak memberatkan siswa dengan pengurangan waktu pembelajaran yang ditetapkan. (3) Kepala sekolah dan guru mengadakan evaluasi mingguan sesuai keadaan. Untuk evaluasi yang dilakukan guru terhadap siswanya menggunakan Ulangan Harian, PTS dan PAS secara daring. Rekomendasi dalam penelitian ini: (1) Pihak sekolah lebih meningkatkan kinerjanya untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan tercapai. (2) Hendaknya guru lebih memaksimalkan waktu pembelajaran yang sedikit supaya siswa lebih memperhatikan materi pembelajaran. (3) Sekolah dan orang tua hendaknya memberikan motivasi serta dukungan yang baik, sehingga siswa akan semangat minat siap belajar. Dari penelitian penulis menemukan bahwa pihak sekolah mempunyai sistem manajemen pendidikan yang terkoordinir yaitu perencanaan, pelaksanaan serta evaluasinya dalam pembelajaran daring.

Abstract

Izmatul Khaeriyah. 2020. *Online Learning-Based Educational Management at SMK N 2 Songgom, Brebes Regency.*

Keywords: *Education Management, Online Learning*

This research was conducted because the development of information communication technology in this era has had a huge influence on the teaching and learning process. To support learning, digitization will be carried out in order to allow teachers and students to communicate with each other without meeting face to face in class. Due to the lack of online learning management handled by schools, it will result in a decrease in student learning outcomes and school quality. The purpose of this study was to determine how the planning, implementation and evaluation of online learning-based education management at SMK N 2 Songgom, Brebes Regency. The research method used is qualitative research, to obtain data through interviews, observation and documentation. Then to check the validity of the data through triangulation techniques and data analysis. The results of this study: (1) Planning by holding meetings for teachers to adjust to the new learning system, forming learning schedules, compiling customized online lesson plans. (2) Implementation through online learning media, namely Office 365, WA, Googlemeet, Clasroom and Zoom, in the process the teacher does not burden students by reducing the set learning time. (3) Principals and teachers conduct weekly evaluations according to circumstances. For evaluations conducted by teachers on their students using daily tests, private universities and online PAS. Recommendations in this study: (1) The school should further improve its performance to maximize teaching and learning activities so that educational goals are achieved. (2) The teacher should maximize the little learning time so that students pay more attention to the learning material. (3) Schools and parents should provide good motivation and support, so that students will be enthusiastic about being ready to learn. From the research, the authors found that the school has an education management system that is coordinated namely planning, implementing and evaluating it in online learning.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	t	ع	'
ث	s	غ	G
ج	j	ف	F
ح	h}	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	z	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	s{	ي	Y
ض	d}		

Bacaan Madd:

a> = a panjang

i> = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

iy = إي

MOTTO

Jangan ingat lelahnya mencapai keberhasilan, tetapi ingat buah manisnya yang bisa dipetik kelak ketika sukses.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, penulis menyampaikan rasa syukur yang sangat mendalam kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayat serta karunia-Nya kepada penulis. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga dan para sahabatnya. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Manajemen Pembelajaran Daring di SMK N 2 Songgom Kabupaten Brebes. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan S1 Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam penulisan ini penulis banyak memperoleh arahan dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak dari awal hingga akhir. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis Bapak Fuadi dan Ibu Nur Syafiroh, kakak Finna Syafa'atin dan juga seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan materiil, semangat dan do'a pada masa perkuliahan sampai pada masa akhir pengerjaan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Lift Anis Ma'sumah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

4. Bapak Fatkuroji, M.Pd, selaku Ketua Jurusan S1 Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Bapak Agus Khunaifi, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Bapak Dr. Fatkuroji, M.Pd, selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi ini.
7. Bapak M. Rikza Chamami, M.S.I., selaku Wali Dosen Prodi S1 Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
8. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan S1 Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
9. Kepala sekolah, guru, karyawan dan juga murid-murid SMK N 2 Songgom Kabupaten Brebes yang telah banyak membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman PPL di MAN 1 Semarang, KKN posko 32 Desa Keseneng, dan seluruh teman-teman KKN Kec. Sumowono yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
11. Firda Nur Khasanah, Azki Rahma Fauziyah, Nia Khoerunnisa, Nisa Dwi Cahyani, Ade Citra Octavia, serta teman-teman MPI '16 B dan teman-teman angkatan 2016 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
12. Serta terimakasih kepada anak-anak kos C6 yang selalu mensupport penulis ketika proses pengerjaan tugas akhir ini.

13. Dan terakhir, terimakasih kepada Organisasi IKAMANSABES UIN WALISONGO yang selalu mensupport penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Manajemen Pendidikan	11
a. Pengertian Manajemen Pendidikan	11
b. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan	13
c. Fungsi Manajemen Pendidikan	14
2. Pembelajaran	20
a. Pengertian Pembelajaran	20
b. Media Pembelajaran	21
c. Pembelajaran dan Teknologi	24
d. Manajemen Pembelajaran	25
3. Pendidikan Jarak Jauh	27
a. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh	27
b. Pembelajaran Daring	30
c. Karakteristik Pendidikan Kejuruan	35
B. Kajian Pustaka Relevan	37

	C. Kerangka Berpikir	43
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis dan Metode Pendekatan Penelitian	45
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
	C. Fokus Penelitian.....	47
	D. Sumber dan Jenis Data penelitian.....	47
	E. Teknik Pengumpulan Data	48
	F. Uji Keabsahan Data	51
	G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV	DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
	A. Deskripsi Data	55
	1. Deskripsi Data Tentang Perencanaan Pembelajaran Daring	55
	2. Deskripsi Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring	62
	3. Deskripsi Data Evaluasi Pembelajaran Daring.....	67
	B. Analisis Data.....	75
	1. Analisis Data Perencanaan Pembelajaran Daeing	75
	2. Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran Daring.....	77
	3. Analisis Data Evaluasi Pembelajaran Daring	79
	C. Keterbatasan Penelitian	81
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	83
	B. Saran	84
	C. Kata Penutup.....	85

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka berfikir.....	44
Table 4.2 Narasumber	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Matrik Wawancara.....	91
Lampiran 2	Transkrip Wawancara Dengan Kepala Sekolah.....	95
Lampiran 3	Transkrip Wawancara Dengan Waka Kurikulum.....	100
Lampiran 4	Foto Dokumentasi.....	106
Lampiran 5	Surat Penunjuk Dosen.....	112
Lampiran 6	Surat Riset.....	113
Lampiran 7	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan elemen yang paling penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai sumbangsih yang sangat besar dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam sebuah bangsa. Apabila sebuah Negara sangat peduli terhadap pendidikan dan digambarkan melalui pencapaian pendidikan masyarakatnya, maka dapat dikatakan Negara tersebut adalah Negara Maju. Adapun tujuan pendidikan di Indonesia adalah menjadi seorang pribadi yang terdidik, berakhlak mulia dipraktekkan melalui keimanannya kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjadi bangsa yang demokratis, cakap, mandiri, senantiasa bertakwa, kreatif dan sehat serta memiliki tanggung jawab dan cinta akan tanah air.¹

Dunia pendidikan harus diperlakukan dan dikelola secara professional, karena semakin ketatnya persaingan dalam lembaga pendidikan. Jika lembaga pendidikan dikelola seadanya maka akan ditinggalkan konsumen atau masyarakat. Berkenaan dengan hal tersebut di atas, maka salah satu keberhasilan kegiatan pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya seperti

¹Abdul Halik, Nur Hidayati, Moh. Amin, *Analisis pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (bos) Tahun 2017 di SMA islam dempo timur pasean pamekasan*, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang, E-JRA Vol. 07 No. 08. 2018

kurikulum, metode belajar mengajar, guru, serta sarana dan prasarana pendidikan. Untuk mempelancar proses pencapaian tujuan pendidikan perlu didukung oleh beberapa sumber daya yang ada baik manusia maupun materil, sarana dan prasarana sebagai salah satu sumber daya materil aktivitas pendidikan di sekolah sering kali menjadi faktor hambatan dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Setiap lembaga pendidikan mengetahui bahwa proses pembelajaran di sekolah tidak akan pernah statis, akan tetapi senantiasa dinamis mengikuti kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin hari semakin berkembang pesat. Untuk itu, sekolah dituntut lebih meningkatkan kualitas pendidikan dari segala sisi.²

Menurut Koswara dan Triatna dalam bukunya menyatakan bahwa pendidikan yang bermutu dilihat dari sisi *input*, *proses*, *output* maupun *outcome*. *Input* pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggara pendidikan yang bermutu. *Proses* pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. *Output* pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki kompetensi yang disyaratkan. Dan *outcome* pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang

²Nurbaiti, *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*, Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 9, Nomor 4, Juli 2015, hlm. 536

pendidikan lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri.³

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era ini telah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudian akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran, teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar yang melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi.⁴

Perkembangan Teknologi Informasi (TI) yang begitu pesat, sangat terlihat di dunia sekarang ini. Tidak dipungkiri kehadiran Teknologi Informasi menjadi suatu kebutuhan masyarakat dunia yang tidak bisa terlepas lagi, Kebutuhan ini juga yang mempengaruhi sistem transformasi belajar dan mengajar dalam konsep pendidikan Indonesia sekarang ini. Penggunaan internet yang semakin intens memungkinkan segala sarana yang ada digitalisasi, Hal ini diperuntukkan untuk lembaga-lembaga

³Ulpha Lisni Azhari dan Dedy Achmad Kurnidy, *Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah*, Universitas Pendidikan Indonesia Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXIII No.2 Tahun 2016

⁴Nurul Lailatul Khusniyah & Lukam Hakim, *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: sebuah bukti pada pembelajaran daring*, Universitas Islam Negri Mataram Jurnal Pendidikan TATSQIF Vol. 17, No. 1, Juni 2019

pendidikan seperti sekolah kejuruan yang harus menyesuaikan diri dari berbagai kebutuhan teknologi informasi yang ada.

Lembaga pendidikan sekolah kejuruan yang di dalamnya berlangsung proses kegiatan belajar mengajar serta kegiatan yang mendukung lainnya, meliputi beberapa elemen didalamnya seperti siswa, guru dan materi pembelajaran yang tergabung dalam kurikulum sekolah.⁵

Dalam dunia Pendidikan, teknologi informasi dapat di manfaatkan untuk menunjang proses belajar mengajar dan dapat mendukung pembelajaran jarak jauh terutama dengan mengoptimalkan kemudahan bagi siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran-pembelajaran di kelas. Jika siswa mendapatkan masalah yang berkaitan dengan materi yang belum dimengerti secara penuh oleh siswa dapat memakai sarana teknologi informasi untuk menunjang hal ini.

Untuk dapat menunjang pembelajaran ini maka akan dilakukan pendigitalisasian agar memungkinkan guru dan muridnya saling berkomunikasi tanpa harus sama sekali melakukan tatap muka di dalam kelas, guru dan murid dapat saling melakukan komunikasi satu dengan yang lainnya, juga dapat membantu murid dalam pengertian pembelajaran dari materi

⁵Rizki Pietres Lakoriha, Hans F. Wowor, Sary D. E. paturusi , *Pengembangan Sistem Pengelolaan Pembelajaran Daring Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*, Universitas Sam Ratulangi Manado jurnal Teknik Informatika vol 13 no 4, 2018

kelas yang ada yang dapat di lakukan di rumah atau dimana saja, maka dari itu di butuhkan suatu media untuk memungkinkan hal tersebut terjadi.

SMK N 2 Songgom merupakan sekolah dalam naungan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah yang baru berdiri sekitar 5 tahun, meski belum lama berdiri sekolah ini mampu bersaing dengan sekolah menengah kejuruan lain karena memiliki program studi yang berbeda yaitu Akuntansi dan Keuangan Lembaga dan Nautika Kapal Penangkap Ikan. Dalam sistem pembelajaran berbasis daring sekarang sekolah ini menggunakan media pembelajaran yang berbeda dengan yang lainnya yaitu menggunakan Office 365 yang mengingat lebih efektif dan efisien digunakan bagi peserta didik maupun gurunya. Sekolah ini menjadi pilihan bagi masyarakat, khususnya masyarakat sekitar Kabupaten Brebes. Dalam kondisi saat ini yang terjadi mengharuskan proses pembelajaran dilakukan dengan daring dan luring memiliki problematika yang harus ditangani secara cepat. Berdasarkan pengamatan awal yang terjadi seperti:⁶

1. Penyesuaian pihak sekolah terhadap sistem pembelajaran yang baru
2. Kordinasi kepala sekolah mengenai sistem pembelajaran daring
3. RPP dan bahan ajar guru yang menyesuaikan pembelajaran daring

⁶Hasil Observasi di SMK N 2 Songgom Kabupaten Brebes pada tanggal 11 Agustus 2020 pukul 10.30 WIB.

4. Sistem penilaian yang berubah
5. Kemandirian belajar siswa di rumah tidak dapat sepenuhnya terlaksana dengan baik.

Permasalahan yang terjadi dalam lembaga pendidikan terkait dengan manajemen pembelajaran daring, beberapa kendala mengenai perencanaan pembelajaran daring diantaranya adalah sulitnya menyesuaikan kebutuhan pembelajaran peserta didik maupun pihak sekolah jika harus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pelaksanaan yang dilakukan dilapangan dalam melakukan sistem pembelajaran daring. Evaluasi pembelajaran daring terhadap pesera didik yang dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah kurikulum dan guru. Akibat dari kurangnya penangan manajemen pembelajaran daring yang dilakukan sekolah, akan mengakibatkan penurunan hasil belajar peseta didik maupun mutu sekolah.

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam mengenai Manajemen pembelajaran daring di SMK N 2 Songgom Kabupaten Brebes.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Perencanaan pembelajaran daring di SMK N 2 Songgom?
2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran daring di SMK N 2 Songgom?

3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran daring di SMK N 2 Songgom?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan peneliti yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan manajemen pembelajaran daring di SMK N 2 Songgom
- b. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen pembelajaran daring di SMK N 2 Songgom
- c. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi manajemen pembelajaran daring di SMK N 2 Songgom

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis dan manfaat praktis, yaitu:

- a. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini mengembangkan ilmu administrasi pendidikan khususnya manajemen kurikulum. Penelitian ini bermanfaat bagi penulis karena memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan yang lebih luas tentang konsep-konsep pembelajaran yang menunjang pelaksanaan pendidikan. Selain itu juga memberikan sumbangan sebagai pelengkap studi bidang

manajemen pendidikan, terutama dalam manajemen kurikulum. Dengan demikian hasil penelitian dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi para peneliti lanjutan guna menambah wawasan keilmuannya.

b. Manfaat praktis

Secara praktis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan tidak hanya bagi peneliti, namun pihak antara lain:

1) Bagi peneliti

Mengetahui secara langsung bagaimana penerapan manajemen pembiayaan dana bantuan orasional sekolah dan memperluas wawasan mengenai manajemen pembelajaran yaitu, mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi.

2) Bagi Sekolah

Penelitian diharapkan dapat memberi masukan yang bermanfaat bagi pengelola pendidikan, baik bagi pengelola tatusaha, kepala sekolah, bendahara, dan guru-guru untuk mengembangkan lembaganya melalui pelaksanaan manajemen pembelajaran.

3) Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, untuk biasa meningkatkan hasil belajar.

4) bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat untuk lebih mengetahui manfaat pembelajaran daring untuk anak-anak di rumah. Sehingga masyarakat/orang tua dapat mendukung berjalannya proses belajar.

5) Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan tambahan dalam bidang manajemen, khususnya manajemen pembelajaran menggunakan sistem daring. Pembaca dapat mengetahui dari perencanaan sampai dengan evaluasi. Atau pembaca dapat menjadikan penelitian ini sebagai gambaran untuk diterapkan baik di sekolah maupun madrasah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian teori

1. Manajemen Pendidikan

a. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen adalah sebuah proses dalam perencanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola, pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri.

Menurut GR Terry, “manajemen” adalah suatu proses yang mempunyai ciri khas yang meliputi segala tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian yang bertujuan untuk menentukan dan mencapai sasaran-sasaran yang sudah ditentukan melalui pemanfaatan berbagai sumber, diantaranya sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, materiil, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.

Gordon menyatakan bahwa manajemen merupakan metode yang digunakan administrator untuk melakukan tugas-tugas tertentu atau mencapai tujuan tertentu.

Koontz, O'Donnell, dan Weihrich mengemukakan, manajemen adalah berhubungan dengan pencapaian sesuatu tujuan yang dilakukan melalui dan dengan orang-orang lain.

Pengertian yang sama dengan hakikat manajemen yaitu *altadbir* (pengaturan), kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an.

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ
كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ۝

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (Q.S. As-Sajda : 5)⁷

Dari isi kandungan ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah telah dijadikan sebagai khalifah dibumi. Maka dia harus mengatur dan mengelola bumi ini. Sementara manajemen adalah ilmu seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁸

Dapat diambil kesimpulan, bahwa manajemen adalah rangkaian segala kegiatan pengeloaan yang menunjuk kepada

⁷Kementrian Agama Republik Indonesia, Mushaf *Al-Quran dan Terjemah*, hlm. 415

⁸Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 1

usaha kerja sama antar dua orang atau lebih suatu organisasi untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

b. Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan

Pada dasarnya setiap aktivitas atau kegiatan selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Adapun Tujuan dan manfaat manajemen sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna
- 2) Terciptanya peserta didik yang aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara
- 3) Terpenuhinya salah satu dari 5 kompetensi tenaga kependidikan (tertunjangnya kompetensi manajerial tenaga kependidikan sebagai manajer)
- 4) Tercapainya tujuan pendidikan secara efektif dan efisien
- 5) Terbekalnya tenaga kependidikan dengan teori tentang proses dan tugas administrasi pendidikan (tertunjangnya profesi sebagai manajer atau konsultan manajemen pendidikan)
- 6) Teratasinya masalah mutu pendidikan, karena 80% masalah mutu disebabkan oleh manajemennya

- 7) Terciptanya perencanaan pendidikan yang merata, bermutu, relevan, dan akuntabel
- 8) Meningkatkan citra positif pendidikan.⁹

Dengan demikian, kesimpulan bahwa tujuan dan manfaat manajemen merupakan serangkaian proses manajemen yang saling berkerjasama untuk tujuan yang bermacam-macam tetapi harus ditetapkan secara jelas dan relevan sesuai dengan data, informasi dan pemilihan dari alternatif-alternatif yang ada. Peran pemimpin juga diharuskan mampu menetapkan tujuan dan kemampuan memanfaatkan peluang untuk tingkat hasil yang dapat dicapainya.

c. Fungsi Manajemen

Manajemen berlangsung dalam suatu proses berkesinambungan secara sistemik, yang meliputi pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian. Masing-masing fungsi manajemen tersebut mencakup beberapa sub fungsi yang bekerja secara beriringan. Secara garis besar terdapat beberapa kegiatan yang berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen, sebagai berikut:

⁹Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 6

1) Perencanaan (planning)

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan dan pedoman pelaksanaan dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang ada.¹⁰ Perencanaan terdiri dari:

- a) menetapkan apa yang harus dikerjakan, kapan dan bagaimana melakukannya
- b) membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaanpelaksanaan kerja untuk mencapai efektivitas maksimum melalui proses penentuan target
- c) mengumpulkan dan menganalisis informasi
- d) mengembangkan alternatif-alternatif
- e) mempersiapkan rencana-rencana serta mengomunikasikan keputusan-keputusan dari perencanaan tersebut.¹¹

Fungsi perencanaan memiliki hubungan yang sangat erat dengan pengambilan keputusan. Suatu keputusan pada dasarnya adalah suatu resolusi alternatif. Suatu keputusan bukanlah suatu rencana apabila di dalamnya tidak menyangkut baik tindakan maupun masa yang akan datang. Keputusan sangat diperlukan pada setiap hierarki proses perencanaan. Oleh karena itu, sulitlah kiranya untuk memisahkan antara pengambilan keputusan dengan perencanaan. Pengambilan keputusan merupakan aspek

¹⁰Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016) hlm. 40

¹¹Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan* ,....hlm 7

penting perencanaan, yaitu proses pengembangan dan pemulihan arah untuk memecahkan permasalahan tertentu. Keputusan harus diambil pada setiap titik dalam proses perencanaan.¹² Dalam proses perencanaan terhadap program pendidikan yang akan dilaksanakan khususnya dalam lembaga pendidikan islam, Allah menganjurkan kepada para manajer atau pemimpin untuk menentukan sikap dalam proses perencanaan pendidikan.

﴿إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ﴾
٩٠

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (Q.S. An-Nahl : 90)¹³

2) Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian adalah pengelompokan kegiatan yang diperlukan yaitu penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi. Pengorganisasian ini dapat dikatakan sebagai keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta

¹²Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 45

¹³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Mushaf Al-Qur'an dan terjemah*, hlm.277

tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berguna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian terdiri dari:

- a) Menyediakan fasilitas-fasilitas perlengkapan, dan tenaga kerja yang diperlukan untuk penyusunan rangka kerja yang efisien
 - b) Mengelompokkan komponen kerja ke dalam struktur organisasi secara teratur
 - c) Membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi
 - d) Merumuskan dan menentukan metode serta prosedur
 - e) Memilih, mengadakan latihan dan pendidikan tenaga kerja dan mencari sumber-sumber lain yang diperlukan.
- 3) Pengarahan (Directing)

Pengarahan merupakan fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi-instruksi kepada bawahan dalam pelaksanaan tugas masing-masing bawahan tersebut, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju kepada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁴ Penerapan fungsi ini sangat sulit, rumit, dan kompleks, karena karyawan tidak dapat dikuasai sepenuhnya. Hal ini disebabkan karyawan adalah makhluk hidup yang punya

¹⁴ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan.....*, hlm 7

pikiran, perasaan, harga diri, cita-cita, dan lain-lainnya. Fungsi pengarahan ini adalah ibarat kunci starter mobil, artinya mobil baru dapat berjalan jika kunci starternya telah melaksanakan fungsinya. Demikian juga proses manajemen, baru terlaksana setelah fungsi pengarahan ditetapkan.¹⁵

4) Pengendalian (Controlling)

Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian dan sekaligus bila perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang sedang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan.¹⁶ Tujuan pengendalian sebagai berikut:

- a) Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari rencana
- b) Melakukan tindakan perbaikan (corrective), jika terdapat penyimpangan-penyimpangan (deviasi)
- c) Supaya tujuan yang dihasilkan sesuai dengan rencananya.

Pengendalian bukan hanya untuk mencari kesalahan-kesalahan, tetapi berusaha untuk menghindari terjadinya kesalahan-kesalahan serta memperbaikinya jika terdapat

¹⁵Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah....*, hlm 183.

¹⁶Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan....*, hlm 9.

kesalahan-kesalahan. Jadi pengendalian dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses, yakni hingga hasil akhir diketahui.¹⁷ Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Inti dari manajemen adalah pengaturan.¹⁸

Dengan ini disimpulkan bahwa fungsi manajemen pendidikan merupakan kegiatan manajemen pengelolaan yang pelaksanaannya secara langsung maupun tidak langsung terlibat dalam kegiatan mendidik seperti disekolah yang didalamnya meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan/ pengkoordinasian dan pengawasan/ pengendalian.

¹⁷Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan masalah....*, hlm. 242.

¹⁸Jejen musfah, *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2015), hlm.2

2. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran tidak dapat lepas kaitnya dengan kegiatan belajar dan mengajar. Karena dalam sebuah kegiatan pembelajaran terdapat aktifitas belajar dan mengajar yang berjalan. Proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik.

Menurut pandangan Wingkel, belajar adalah suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, dan nilaisikap. Perubahan relatif konstan dan berbekas. Menurut Muhaimin dalam pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.¹⁹

Dalam UU Sisdiknas 2003 Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran secara luas dapat diartikan kegiatan seorang tenaga pendidik dalam melakukan kegiatan sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi dan merubah perilaku anak didik. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika pendidikan itu dapat berjalan sesuai dengan

¹⁹Yatim Riyatno, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 5

sistem kurikulum yang dipakai dalam lembaga pendidikan dimana sebuah proses pembelajaran itu terjadi.²⁰

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang berarti *self instruction* (dari internal) dan *eksternal instructions* (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut *teaching* atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran.²¹

b. Media Pembelajaran

Media sebagai sarana penyampaian bahan ajar kepada peserta didik sangat mempengaruhi tingkat sebuah keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Pemilihan media yang tepat dapat membantu pemahaman siswa dalam mencerna materi pembelajaran (bahan ajar).

Media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar-mengajar. Media pembelajaran diklasifikasikan

²⁰Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²¹Achmad Sugandi dkk, *Teori Pembelajaran*, (Semarang: UPT MKK UNNES, 2004)

memiliki tiga ciri yaitu: suara (audio), bentuk (Visual), dan gerak (Motion).²²

Media merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar. Istilah media merupakan bentuk jamak dari medium yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dapat disimpulkan media pembelajaran adalah sumber belajar dan dapat juga diartikan dengan manusia dan benda atau peristiwa yang membantu kondisi peserta didik mungkin memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Berdasarkan perkembangan teknologi, media pembelajaran dapat dikelompokkan kedalam dua kategori luas yaitu media tradisional dan media teknologi mutakhir atau canggih.

a. Media tradisional

- 1) Gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram, dsb
- 2) Audio (rekaman, pita kaset, dsb)
- 3) Tape
- 4) Film, televisi, dan video
- 5) Buku teks, modul dan majalah ilmiah

²²R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran.*(Jakarta: Adi, 2003), hlm. 112

- 6) Teka-teki, simulasi dan permainan papan
- b. Media teknologi mutakhir
- 1) Telekonferon
 - 2) Pembelajaran jarak jauh IE-learning)
 - 3) Computer Assisted Instrction (CAI)
 - 4) Permainan Komputer
 - 5) Intraktif
 - 6) Compact disc.²³

Perbedaan pembelajaran tradisional dengan *e-learning* yaitu kelas tradisional, pendidik dianggap sebagai orang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Sedangkan didalam pembelajaran *e-learning*, fokus utamanya adalah peserta didik. Peserta didik mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung jawab untuk pembelajarannya. Suasana pembelajaran *e-learning* akan memaksa peserta didik memainkan peranan yang lebih aktif dalam pembelajarannya. Peserta didik membuat perancangan dan mencari materi dengan usaha dan inisiatif sendiri.²⁴

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers,2016) hlm. 37

²⁴ Mohammad Yazdi, “*E-learning* Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi”, *Jurnal Ilmiah Foristek*, Vol. 2, No. 1, Maret 2012, hlm. 4

c. Pembelajaran dan Teknologi

Pembelajaran erat hubungannya dengan penggunaan teknologi pendidikan, pembelajaran yang komprehensif harus memperhatikan perbedaan minat peserta didik. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran akan menjembatani perbedaan minat tersebut, sehingga pembelajaran lebih akomodatif dan menyenangkan, sehingga selanjutnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran. Seorang pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran dapat memanfaatkan media pembelajaran, melalui yang dari sederhana, seperti gambar, foto, lukisan, sampai pada penggunaan teknologi canggih seperti LCD Proyektor, penggunaan computer dalam pembelajaran seperti E-learning, pembelajaran Online, pembelajaran berbasis computer (CBI dan CAI).²⁵

Bila dikaitkan dengan pendidikan dan pembelajaran, maka teknologi memiliki pengertian sebagai perluasan konsep tentang media, dimana teknologi bukan sekedar benda, alat, bahan atau perkakas, tetapi terlihat pula sikap, perbuatan, organisasi dan manajemen yang berhubungan dengan penerapan ilmu.²⁶

Erat kaitannya dengan istilah “teknologi”, kita juga mengenal kata teknik. Teknik dalam bidang pembelajaran

²⁵ Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pengembangan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 132

²⁶ Tim Pengembangan MKDP, *Kurikulum dan Pengembangan*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 133

bersifat apa yang sesungguhnya terjadi antara pendidik dan peserta didik, ia merupakan strategi khusus. Tampak jelas bahwa teknologi bukan hanya pembuat kapal terbang model mutakhir dan semisalnya saja, tetapi melipat-lipat kertas jadi kapal terbang mainan itu juga hasil teknologi, karena itu juga merupakan suatu keterampilan dan seni (*skill*). Kemungkinan besar inilah yang menyebabkan beberapa kalangan dapat membagi pengertian teknologi menjadi dua macam, ada yang disebut teknologi canggih dan adapula yang disebut teknologi tradisional. Teknologi pembelajaran berbasis daring termasuk dalam teknologi canggih yang memerlukan media online.

d. Manajemen Pembelajaran

Berpijak dari konsep manajemen dan pembelajaran, maka konsep manajemen pembelajaran dapat diartikan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan si pembelajar dengan mengikutsertakan berbagai faktor di dalamnya guna mencapai tujuan.²⁷

Menurut Ibrahim bafadhhal, manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan

²⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2009) hlm. 43

efisien. Manajemen program pembelajaran sering disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran.²⁸

Pada dasarnya manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik dikategorikan berdasarkan kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya, oleh Departemen Agama atau Departemen Pendidikan Nasional. Dengan berpijak dari beberapa pernyataan di atas, kita dapat membedakan konsep manajemen pembelajaran dalam arti luas dan dalam arti sempit. Manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian dan penilaian.²⁹ Penilaian atau evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menentukan jasa, nilai, atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar kita dapat menengarai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau

²⁸ Bafadhal, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004) hlm. 11

²⁹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2009) hlm.140

simbol.³⁰ Sedang manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Konsep Manajemen jika diterjemahkan dalam kegiatan pembelajaran, menurut Syaiful Sagala diartikan sebagai suatu usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin intruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan pembelajaran.³¹

3. Pendidikan Jarak Jauh

a. Pengertian

Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi dan media lain.³²

Menurut Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013 menyatakan bahwa pendidikan jarak jauh adalah proses belajar

³⁰ Damayati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hlm. 221

³¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2009) hlm.140

³² Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 15

mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan media komunikasi.³³

Sedangkan pengertian pembelajaran jarak jauh dari berbagai macam sudut pandang para ahli yang telah dirangkum oleh Paulina Pannen adalah sebagai berikut :³⁴

- 1) Dohmen 1967, Suatu bentuk pembelajaran mandiri yang terorganisasi secara sistematis, dimana konseling, penyaji materi pembelajaran, dan penyelia serta pemantauan keberhasilan siswa dilakukan oleh sekelompok tenaga pengajar yang memiliki tanggung jawab yang saling berbeda. Pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh dengan menggunakan bantuan media. Sebaliknya pendidikan jarak jauh adalah sistem pendidikan langsung atau tatap muka suatu sistem pembelajaran yang terjadi karena adanya kontak langsung antara tenaga pengajar dengan siswa.
- 2) MacKenzie, Christensen dan Rigby 1968, Suatu metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat komunikasi antara pengajar dengan siswa di tambah dengan adanya interaksi antar siswa dalam.
- 3) French Law 1971, Sistem pendidikan yang tidak mempersyaratkan adanya tenaga pengajar di tempat

³³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tentang Pendidikan Jarak Jauh Tahun 2013.

³⁴ Belawati, Tian dkk, *Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1999), hlm. 12

seorang belajar, namun dimungkinkan adanya pertemuan-pertemuan antara tenaga pengajar dan siswa pada waktu-waktu tertentu.

- 4) Paters 1973, Suatu metode untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dikelola berdasarkan pada penerapan konsep dan berjalan (division of labor), prinsip-prinsip organisasi, dan pemanfaatan media secara ekstensif terutama dalam reproduksi bahan ajar.
- 5) Moore 1973, Suatu metode pembelajaran dimana proses pengajaran terjadi secara terpisah dari proses belajar sehingga komunikasi antara tenaga pengajar dan siswa harus difasilitasi melalui bahan cetak, media elektronik, dan media-media lain.
- 6) Hombelrg 1977, Suatu bentuk pendidikan yang meliputi beragam bentuk pembelajaran pada berbagai tingkat pendidikan yang terjadi tanpa adanya penyeliaan tutor secara langsung dan atau secara terus menerus terhadap siswa dalam suatu lokasi yang sama namun memerlukan proses perencanaan, pengorganisasian dan pemantauan dari suatu organisasi pendidikan, serta penyediaan proses pembimbingan dan tutorial baik dalam bentuk langsung (*real conversation*) maupun simulasi (*simulated conversation*).

Berdasarkan pengertian tentang pembelajaran jarak jauh di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah sebuah upaya untuk masalah pendidikan dengan keterbatasan antara pengajar dengan peserta didik untuk bertatap muka dengan mengadakan pembelajaran yang memisahkan antara tenaga pengajar dengan peserta didik dengan bantuan media cetak maupun elektronik seperti *email*, video, *softfile* yang berisi materi yang dapat diakses oleh peserta didik tanpa adanya batasan waktu dan tempat. Dan semua itu dikoordinir oleh lembaga penyelenggara pendidikan untuk melakukan perencanaan, pengorganisasian, dan *monitoring* terhadap berjalanya proses pendidikan jarak jauh itu sendiri.

b. Pembelajaran Daring

Pembelajaran menurut Shulman adalah . . . *the way of representing and formulating the subjects that make it comprehensible to others, and an understanding of what makes the learning of specific topics easy or difficult; the conceptions and preconceptions that student of different ages and backgrounds, bring with them to the learning of those most frequently taught topics and lesson.*³⁵ Yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan cara merumuskan dan merumuskan

³⁵Elliot, Stephen N., et al, *Educational Psychology: Effective teaching, Effective learning*. 3rd. (Boston : McGraw-Hill, 2000) Hlm. 12

mata pelajaran yang membuatnya dapat dipahami oleh orang lain, dan pemahaman tentang apa yang membuat pembelajaran topik tertentu mudah atau sulit.

Dalam sebuah pembelajaran jarak jauh tentunya dibutuhkan sebuah media yang dapat mendistribusikan ilmu pengetahuan dan sebagai wadah proses kegiatan belajar mengajar. wadah media yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh sekarang ini menggunakan jaringan *internet* dan sebuah *website* maupun aplikasi tertentu sebagai wadah berupa *online learning*. *Online learning* dapat diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya keseluruh penjuru dunia. Hal senada juga di tuturkan oleh Munir dalam bukunya pembelajaran jarak jauh berbasis teknologi dan komunikasi Pembelajaran jarak jauh *online* menerapkan sistem pembelajaran daring (*online learning*) yang berbasis *web*.³⁶

Sejalan dengan Mandi Goodsett menyatakan bahwa *“Students are increasingly pursuing higher education online, Online learning objects, such as information literacy tutorials, are often created with great effort, have long-lasting value, and may serve as a substitute for classroom learning for distance students. For all of these reasons, the capacity of online information literacy learning objects to teach critical*

³⁶ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. (Bandung: Alfabeta, 2009) Hlm.96

thinking is worth exploring".³⁷ Yaitu model pembelajaran daring bisa mengeksplorasi dan mengajak peserta didik untuk berpikir kritis dengan bimbingan guru.

Model pembelajaran jarak jauh *online* diawali dengan perencanaan yang baik, kemudian cara materi pembelajaran disampaikan (*delivery content*) kepada pembelajar yang mengacu pada perancangan tersebut. Sistem pembelajaran dengan *online learning* juga berbeda dengan sistem pembelajaran dengan cara konvensional, Pembelajaran dengan berbasis *online* menuntut sarana infrastruktur yang memadai dan teknologi yang mendukung seperti komputer, satelit, televisi, dan jaringan *internet*. Menurut Kenji Kaito ada 3 fungsi atau potensi *online learning* yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai alat komunikasi, alat mengakses informasi, dan alat pendidikan atau pembelajaran.³⁸

Sebuah sistem *online learning* tentunya memiliki sebuah desain yang dibuat supaya pembelajaran yang direalisasikan sesuai dapat mencapai tujuan dari pembelajaran secara efektif,

³⁷ Mandi Goodsett, *Best practices for teaching and assessing critical thinking in information literacy online learning objects*, Cleveland State University, Ohio, United States of America, The Journal of Academic Librarianship, 2020

³⁸ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi...*, Hlm. 97

efisien, dan sesuai dengan kurikulum yang diusung dalam sistem *online learning* tersebut.³⁹

Adapun yang tidak bias dipisahkan dari online learning adalah *e-learning* yang merupakan suatu sistem yang menggunakan suatu komputer khususnya *internet* sebagai media pembelajarannya. Dari pendapat para ahli di atas dapat di tarik benang merah bahwa *elearning* memiliki 2 pandangan dasar:

- 1) Berbasis elektronik yang artinya penggunaan *e-learning* didasarkan pada pemanfaatan perangkat elektronik baik berupa komputer, *smarthphone* , *video confrence* dalam pelaksanaannya.
- 2) Berbasis *internet* artinya dalam pelaksanaan *e-learning* memanfaatkan jaringan *internet* dan *web* sebagai wadahnya kegiatan pembelajaran jarak jauh dan bersifat *online* yang berarti untuk menggunakan *e-learning* harus ada perangkat keras pembuka *web* seperti komputer, *smarthpone* dan terhubung dengan jaringan *internet* sehingga pembelajar dapat mengakses *e-learning* tanpa batasan tempat dan waktu.

E-learning tentunya memiliki, karakteristik dalam pengembangannya sebagai identitas *e-learning* sebagai sebuah pembelajaran berbasis *elektronik Learning*. Menurut munir

³⁹ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi ...*, Hlm. 110

dalam bukunya menyatakan bahwa karakteristik *e-learning* antara lain :

- 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan pembelajar atau pembelajar dengan pembelajar.
- 2) Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan komputer (*computer network* atau *digital media*).
- 3) Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (*self materials*).
- 4) Materi pembelajaran dapat disimpan didalam komputer, sehingga dapat diakses oleh pengajar dan pembelajar, atau siapa pun tidak terbatas waktu dan tempat kapan saja dan dimana saja sesuai dengan keperluannya.
- 5) Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan, serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.⁴⁰

Jadi dapat disimpulkan bahwa *e-learning* adalah lingkup luas dari *online learning*. Penggunaan *e-learning* sebagai salah satu media pelaksanaan *online learning* dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sangat dibutuhkan pada era digital, dengan perkembangan teknologi dan jaringan komunikasi

⁴⁰ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi*, hlm. 170-176

internet yang telah merambah secara global keseluruh dunia, teknologi *e-learning* sangat membantu dalam menyelesaikan permasalahan pendidikan terkait jarak dan letak geografis dengan bantuan sebuah *web* dengan *platform* khusus penyedia layanan *e-learning*. Bahkan dengan perkembangan teknologi sekarang ini penggunaan ponsel *smarthphone* dapat melaksanakan pembelajaran tanpa harus menggunakan perangkat komputer yang lebih besar secara ukuran dan memakan banyak ruang, *smarthphone* juga lebih *portable*.

c. Karakteristik pendidikan kejuruan

Karakteristik Pendidikan Kejuruan adalah sebagai berikut :⁴¹

- 1) Pendidikan kejuruan diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki lapangan kerja
- 2) Pendidikan kejuruan didasarkan atas “demand-driven” (kebutuhan dunia kerja)
- 3) Fokus isi pendidikan kejuruan ditekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang dibutuhkan oleh dunia kerja
- 4) Penilaian yang sesungguhnya terhadap kesuksesan siswa harus pada “hands-on” atau performa dalam dunia kerja

⁴¹ Rizki Pietres Lakoriha, Hans F. Wowor, Sary D. E. paturusi , *Pengembangan Sistem Pengelolaan Pembelajaran Daring Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*, Universitas Sam Ratulangi Manado jurnal Teknik Informatika vol 13 no 4, 2018

- 5) Hubungan yang erat dengan dunia kerja merupakan kunci sukses pendidikan kejuruan
- 6) Pendidikan kejuruan yang baik adalah responsif dan antisipatif terhadap kemajuan teknologi
- 7) Pendidikan kejuruan lebih ditekankan pada “learning by doing” dan “hands-on experience”
- 8) Pendidikan kejuruan memerlukan fasilitas yang mutakhir untuk praktik
- 9) Pendidikan kejuruan memerlukan biaya investasi dan operasional yang lebih besar daripada pendidikan umum.

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam penelitian skripsi ini penulis mencari beberapa referensi yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran daring terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian sekarang antara lain:

1. Jurnal pendidikan dari Nurul Lailatul Khusniyah & Lukman Hakim publikasi tahun 2019 dengan judul “*Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: sebuah bukti pada pembelajaran bahasa Inggris*”. Berdasarkan hasil penelitian ini menggambarkan efektifitas pembelajaran berbasis daring terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami teks berbahasa Inggris. Pembelajaran daring yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan *web blog*. Paparan dari laporan penelitian tindakan kelas yang fokus utamanya adalah melihat efektivitas pembelajaran berbasis daring yang ditinjau dari dua pendekatan, yaitu perbandingan distribusi data dan uji-t pada data sebelum tindakan (*pretest*) dan setelah tindakan (*posttest*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap teks berbahasa Inggris antara sebelum dan sesudah penggunaan *web blog*. Dalam hal ini, pembelajaran daring berbantuan *web blog* tersebut memberikan pengaruh positif terhadap

peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris mahasiswa.⁴²

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu menggunakan sistem pembelajaran daring pada peserta didik. Perbedaannya yaitu jurnal penelitian ini menggunakan pembelajaran daring pada bahasa Inggris sementara penelitian yang akan peneliti lakukan memfokuskan pada manajemen pembelajaran daring di SMK N 2 Songgom Kabupaten Brebes.

2. Jurnal pendidikan teknik informatika dari Rizki Pietres Lakorih, Hans F. Wowor, Sary D. E. paturusi publikasi tahun 2018 dengan judul *“Pengembangan Sistem Pengelolaan Pembelajaran Daring Untuk Sekolah Menengah Kejuruan”*. Berdasarkan hasil penelitian Perkembangan Teknologi Informasi (TI) yang begitu pesat, sangat terlihat di dunia sekarang ini. Kebutuhan ini juga yang mempengaruhi sistem transformasi belajar dan mengajar dalam konsep pendidikan Indonesia sekarang ini. Pada proses belajar mengajar antara siswa dan guru secara konvensional dilakukan di kelas dan di jadwalkan dalam kurun waktu tertentu. Dalam proses belajar mengajar ini teknologi tidak dioptimalkan untuk pembelajaran di luar kelas. Karena jika siswa mengalami kesulitan belajar di

⁴² Nurul Lailatul Khusniyah1 & Lukam Hakim, *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: sebuah bukti pada pembelajaran daring*, Universitas Islam Negeri Mataram Jurnal Pendidikan TATSQIF Vol. 17, No. 1, Juni 2019

luar kelas maka siswa sulit untuk berkomunikasi dengan gurunya. Perlu adanya E-learning untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar. Metode yang digunakan adalah ADDIE (Analysis Design Development Implement Evaluate) merupakan salah satu model desain pembelajaran yang memperlihatkan tahapan-tahapan dasar sistem pembelajaran yang sederhana dan mudah dipelajari. Pengguna E-learning ini adalah guru dan mahasiswa. Hasil dari penelitian ini adalah guru bersama siswa dapat saling berkomunikasi dan mempelajari materi yang diberikan melalui pembelajaran daring ini.⁴³

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu pengelolaan pembelajaran daring di tingkat pendidikan menengah kejuruan. Perbedaannya yaitu jurnal penelitian ini tidak memfokuskan pada pengelolaan perencanaan pelaksanaan dan evaluasi manajemen pembelajaran daring di SMK N 2 Songgom.

3. Jurnal Administrasi Pendidikan dari Ulpha lisni azhari dan Dady Achmad kurniady publikasi tahun 2016 dengan judul *“Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, dan Mutu Pendidikan”*. Berdasarkan hasil penelitian Mutu sekolah berkaitan langsung dengan bagaimana kualitas

⁴³ Rizki Pietres Lakoriha, Hans F. Wowor, Sary D. E. paturusi , *Pengembangan Sistem Pengelolaan Pembelajaran Daring Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*, Universitas Sam Ratulangi Manado jurnal Teknik Informatika vol 13 no 4, 2018

pendidikan pada sebuah satuan pendidikan. Dalam pencapaian mutu sekolah yang baik perlu diperhatikan mutu guru, mutu siswa, kultur dan disiplin sekolah, serta fasilitas dan pembiayaan pendidikan. Penelitian ini memfokuskan pada kajian bagaimana apakah terdapat pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran terhadap mutu sekolah. Tujuannya untuk mengetahui gambaran dan menganalisis pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran terhadap mutu sekolah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel terhadap 33 kepala sekolah SMP pada sub-rayon 1 di Kabupaten Bandung Barat. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh manajemen pembiayaan pendidikan dan fasilitas pembelajaran terhadap mutu sekolah secara bersama-sama memberikan pengaruh yang kuat dan signifikan. Berdasarkan temuan tersebut maka direkomendasikan untuk sekolah agar memperhatikan tahapan manajemen pembiayaan pendidikan terutama pada saat perencanaan dan pengawasan pembiayaan. Sedangkan pada prinsip pemanfaatan fasilitas perlu diperhatikan efisiensi terhadap penggunaan fasilitas pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan mutu sekolah.⁴⁴

⁴⁴Ulpha Lisni Azhari1 dan Dedy Achmad Kurnidy, *Manajemen*

Persamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu manajemen peningkatan mutu sekolah. Perbedaanya yaitu jurnal penelitian ini tidak ada kaitannya dengan manajemen pembelajaran daring tingkat atas sementara penelitian yang akan peneliti lakukan memfokuskan pada manajemen pembelajaran daring di SMK N 2 Songgom Kabupaten Brebes.

4. International Journal of Academic Librarianship, dari Mandi Goodsett yang berjudul “*Best practices for teaching and assessing critical thinking in information literacy online learning objects,*”pubikasi tahun 2020, Critical thinking is widely considered an essential outcome of higher education, and academic librarians may have a significant role to play in its promotion. Librarians often deliver information literacy instruction to students through online learning objects, like tutorials. If librarians value critical thinking as a component of their teaching, it is important that these tools solicit critical thinking in their users. This study uses a thorough literature review to develop a set of best practices for teaching and assessing critical thinking through online learning objects. Those best practices inform a rubric that can be used to evaluate how much an information literacy online learning

object is following best practices for teaching and assessing critical thinking.⁴⁵ Hasil penelitiannya adalah Berpikir kritis secara luas dianggap sebagai hasil penting dari pendidikan tinggi, dan pustakawan akademis mungkin memiliki peran penting dalam promosinya. Pustakawan sering menyampaikan instruksi literasi informasi kepada siswa melalui objek pembelajaran online, seperti tutorial. Jika pustakawan menghargai pemikiran kritis sebagai komponen pengajaran mereka, penting bahwa alat ini mengumpulkan pemikiran kritis pada penggunaannya. Studi ini menggunakan tinjauan pustaka menyeluruh untuk mengembangkan seperangkat praktik terbaik untuk mengajar dan menilai berpikir kritis melalui objek pembelajaran online. Praktik terbaik tersebut menginformasikan rubrik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa banyak objek pembelajaran online literasi informasi mengikuti praktik terbaik untuk mengajar dan menilai berpikir kritis.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah terhadap sistem pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu peserta didik dan sekolah. Perbedaannya penelitian ini yang menggunakan tinjauan pustaka sedangkan

⁴⁵ Mandi Goodsett, *Best practices for teaching and assessing critical thinking in information literacy online learning objects*, Cleveland State University, Ohio, United States of America, *The Journal of Academic Librarianship*, 2020

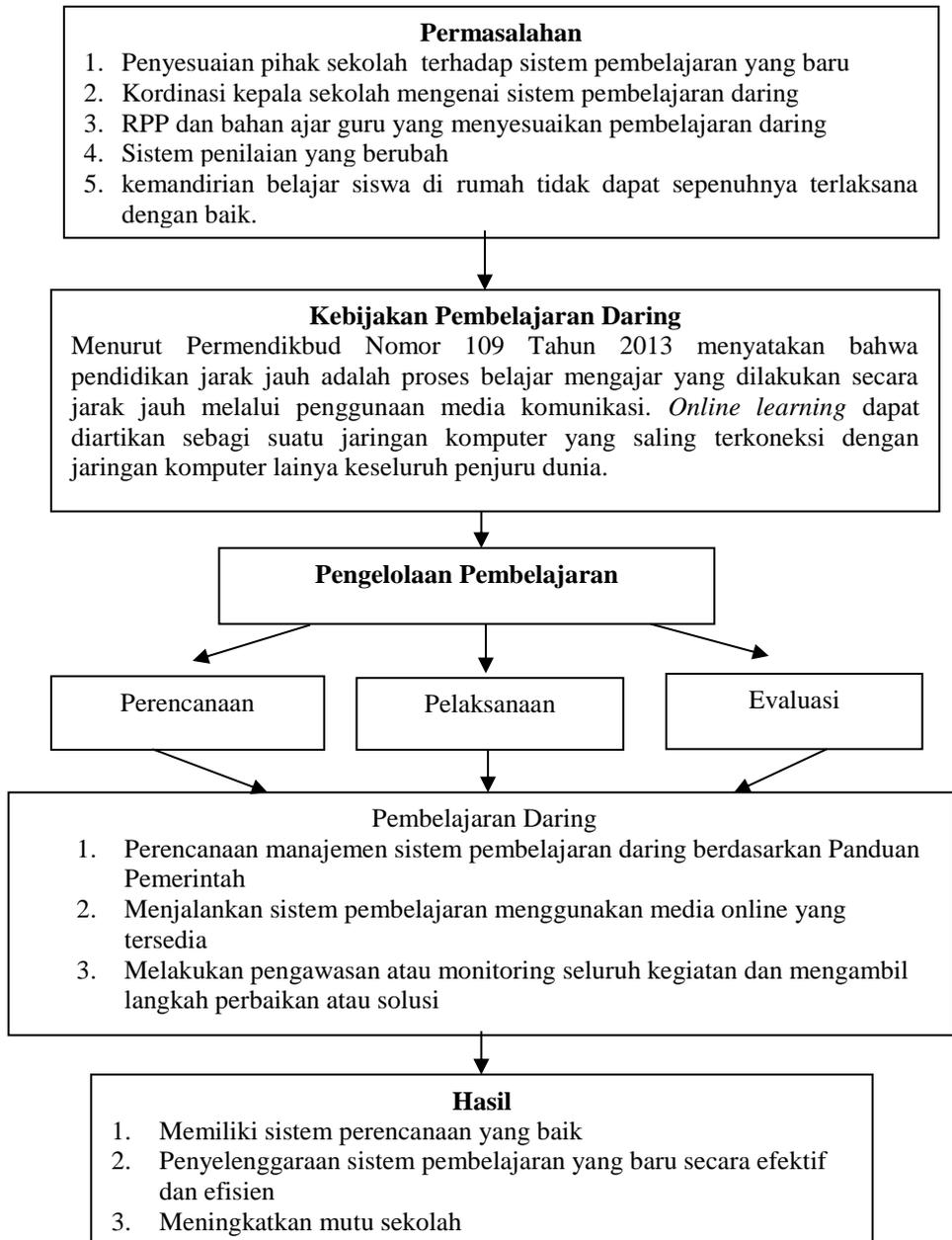
dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pengelolaan sistem pembelajaran daring di SMK N 2 Songgom.

C. Kerangka Berfikir

Setiap lembaga pendidikan mengetahui bahwa proses pembelajaran di sekolah tidak akan pernah statis, akan tetapi senantiasa dinamis mengikuti kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin hari semakin berkembang pesat. Untuk itu, sekolah dituntut lebih meningkatkan kualitas pendidikan dari segala sisi. Teknologi informasi dapat di manfaatkan untuk menunjang proses belajar mengajar dan dapat mendukung pembelajaran jarak jauh terutama dengan mengoptimalkan kemudahan bagi siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran-pembelajaran di kelas. Jika siswa mendapatkan masalah yang berkaitan dengan materi yang belum dimengerti secara penuh oleh siswa dapat memakai sarana teknologi informasi untuk menunjang hal ini.

Dari bagan dibawah dapat dipahami bahwa dalam manajemen pendidikan berbasis pembelajaran daring dibutuhkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tanggung jawab agar terlaksana dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Dengan adanya pengelolaan yang baik maka akan terkelola sesuai pelaksanaan dan peraturan pemerintah yang sudah ditetapkan.

Tabel 3.1
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif, yakni penelitian yang tidak menggunakan statistic dalam pengumpulan data. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian mendalam mengenai ucapan, tulisan dan atau perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu keadaan yang dikaji dari sudut pandang utuh. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena atau gejala sosial dengan lebih benar dan lebih objektif, dengan cara mendapatkan gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji. Penelitian kualitatif tidak untuk mencari hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel tetapi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena, sehingga akan dapat diperoleh teori.¹

Spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan analisis data penelitian hanya

¹ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali, 2012), hlm. 2.

sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian akan dilakukan di SMK Negeri 2 Songgom Jl. Raksa Wijaya, Karang Sembung, Songgom, Kabupaten Brebes.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 11 Agustus 2020 sampai 10 September 2020. Akan tetapi penelitian tidak dilakukan setiap hari. Peneliti melakukan penelitian sesuai dengan adanya kesempatan dan waktu yang dimiliki oleh peneliti dan pihak yang akan diteliti

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 6.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan masalah dalam penelitian yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebenaran informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan).³ Fokus penelitian ini difokuskan pada pengelolaan pembelajaran daring di SMK N 2 Songgom dengan mengungkapkan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengelolaan manajemen pembelajaran daring, data-data yang terkait dengan penelitian ini dikumpulkan melalui studi lapangan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMK N 2 Songgom kabupaten Brebes.

Penelitian ini difokuskan pada manajemen pembelajaran daring di SMK N 2 Songgom, maka secara metodologis penelitian ini dalam kategori penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data yang diperoleh bukan dalam bentuk perhitungan statistik.

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴ Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber data

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 207.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 102.

primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung.⁵ Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti.⁶ Data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara kepada objek penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana system pembelajaran daring yang dilaksanakan. Sedangkan sumber data sekunder pada penelitian ini bersumber dari referensi yang terkait dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini, peneliti menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data yang utama berupa observasi partisipant, wawancara dan dokumentasi atau yang biasa di sebut triangulasi (gabungan dari ketiga teknik pengumpulan tadi).

1. Wawancara, merupakan proses memperoleh keterangan dengan tujuan penelitian dengan menggunakan sesi tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dan si penjawab atas responden.⁷ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus

⁵ P. Joko Subagyo, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 87.

⁶ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), hlm. 55.

⁷ Moh Nazir. *Metode Penelitian*. (Bandung: Ghalia Indonesia. 2009). Hlm.193

diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden/ narasumber yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber wawancara, diantaranya:

- a. Kepala Sekolah SMK N 2 Songgom, melalui wawancara ini, peneliti menggali data serta informasi terkait bagaimana penanganan beliau dalam pembelajaran daring yang dilakukan pihak sekolah dan peserta didik.
 - b. Waka kurikulum sekolah SMK N 2 Songgom sekaligus Guru Matematika, melalui wawancara ini, peneliti menggali data mengenai pelaksanaan dan juga penerapan pembelajaran daring disekolah ini.
2. Observasi, merupakan pengamatan yang berarti suatu proses yang kompleks dan tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁹ Bisa dikatakan bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja,

⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. cet.12. (Bandung: Alfabeta. 2017). Hlm.137

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. cet.12. (Bandung: Alfabeta. 2017). Hlm.203

gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi terhadap beberapa sumber data, diantaranya:

- a. Kepemimpinan kepala sekolah. Peneliti mengobservasi kepala sekolah sebagai pelaku kepemimpinan yang utama dan seluruh warga sekolah yang berada dibawah kepemimpinan kepala sekolah. Observasi dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat berbagai hal dan peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam mengkoordinasikan dengan pihak sekolah atau wali murid tentang penanganan pembelajaran daring disekolah.
 - b. Kegiatan warga sekolah. Observasi terhadap kegiatan pelaksanaan dan penerapan pembelajaran akan membantu peneliti untuk mengetahui seberapa berjalannya kegiatan belajar mengajar di SMK N 2 Songgom.
3. Dokumentasi, merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.¹¹ Dalam hal ini seperti kegiatan pelaksanaan dan penerapan pembelajaran, RPP, catatan profil

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm.145

¹¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. (Jakarta: Salemba Humanika. 2010). Hlm. 143.

sekolah dan dokumentasi lainnya yang berguna sebagai penunjang penelitian ini.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibilitas). Terdapat beberapa aspek fokus penelitian untuk menguji validitas data, yaitu; hubungan antara yang diamati (perilaku, ritual, makna) dengan konteks kultural, historis, dan organisasional yang lebih besar yang menjadi tempat dilakukannya observasi atau penelitian (substansi); hubungan antara peneliti, yang diteliti, dan setting (peneliti); persoalan perspektif (sudut pandang), meliputi perspektif peneliti atau subjek yang diteliti.¹²

Idrus menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara antara lain: memperpanjang observasi; pengamatan yang terus-menerus; triangulasi, membicarakan hasil temuan dengan orang lain, menganalisis kasus negatif, dan menggunakan bahan referensi. Adapun reliabilitas, dapat dilakukan dengan pengamatan sistematis, berulang, dan dalam situasi yang berbeda.¹³

¹² Norman K Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Hand Book Of Qualitative Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 643.

¹³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 145.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data. Teknik triangulasi paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Teknik triangulasi dapat dibedakan menjadi empat macam yakni teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.¹⁴ Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yang memanfaatkan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan: membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan dikatakannya secara pribadi; membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan

¹⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330.

orang pemerintah; membandingkan hasil dan wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁵

G. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini mengikuti model analisis Miles dan Huberman. Analisis data (*data analysis*) terdiri dari tiga sub proses yang saling terkait, yaitu; reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Proses ini dilakukan sebelum pengumpulan data, persisnya pada saat menentukan rancangan dan perencanaan penelitian; sewaktu proses pengumpulan data dan analisis awal; dan setelah tahap pengumpulan data akhir.¹⁶

Reduksi data (*data reduction*), berarti bahwa keseluruhan data disederhanakan dalam sebuah mekanisme antisipatoris. Hal ini dilakukan ketika penelitian menentukan kerangka kerja konseptual (*conceptual framework*), pertanyaan penelitian, kasus, dan instrumen penelitian yang digunakan. Jika hasil catatan lapangan, wawancara, rekaman dan data lain telah tersedia, tahap seleksi data berikutnya adalah perangkuman data (*data summary*), merumuskan tema-tema, pengelompokan (*clustering*), dan penyajian secara tertulis. Pada proses reduksi data peneliti merangkum data hasil dari lapangan (wawancara dan

¹⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 331.

¹⁶ Norman K Denzin dan Yvonna S. Lincoln, *Hand Book Of Qualitative Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 592.

dokumentasi) yaitu dengan melihat proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari manajemen pendidikan berbasis pembelajaran daring di SMK N 2 Songgom Kabupaten Brebes.

Penyajian data (*data display*) merupakan bagian kedua dari tahap analisis, pada tahap ini dilakukan pengkajian proses reduksi data sebagai dasar pemaknaan. Penyajian data yang lebih terfokus meliputi ringkasan terstruktur, sinopsis, deskripsi singkat, diagram-diagram, matrik dalam teks daripada angka-angka dalam sel. Sajian data yang dimaksud yaitu tentang manajemen pendidikan berbasis pembelajaran daring di SMK N 2 Songgom Kabupaten Brebes. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data dari hasil rangkuman data-data yang diperlukan (penting) yang telah dipilih.

Verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir. Tahap verifikasi melibatkan peneliti dalam proses interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji. Peneliti diharapkan dapat menjelaskan rumusan penelitian dengan lebih jelas berkaitan dengan manajemen pendidikan berbasis pembelajaran daring. Pada tahap ini yaitu penentuan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis yang mengenai permasalahan tentang manajemen pendidikan berbasis pembelajaran daring di SMK N 2 Songgom Kabupaten Brebes terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA DATA

A. Deskripsi Data

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dilakukan mengenai Manajemen Pembelajaran Daring di SMK N 2 Songgom menggunakan berbagai cara dalam memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun cara pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Responden yang digunakan sebagai narasumber adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Narasumber

No	Nama	Jabatan
1	Dra. Ismijarti Dwi Retnaningtyas	Kepala Sekolah
2	M. Nurokhudin S,Pd	Waka Kurikulum

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2020

1. Deskripsi Data Tentang Perencanaan Pembelajaran Daring

Perencanaan adalah suatu kegiatan untuk menentukan hal-hal yang akan dicapai dengan menggunakan strategi dan rencana kerja yang sudah terkordinasikan secara efektif dan efisien.

Perencanaan merupakan pokok penting dalam pelaksanaan pembelajaran, sebelum dilakukan suatu pembelajaran guru harus melakukan perencanaan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. sedangkan untuk

pembelajaran menggunakan daring yang sedang diberlakukan memerlukan sistem perencanaan yang terkelola dengan baik antara kepala sekolah, waka, guru maupun komite sekolah yang terlibat. Dengan perencanaan pembelajaran daring diharapkan memberi kesempatan belajar-mengajar untuk peserta didik kearah keterbukaan teknologi dan peningkatan kemampuan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Songgom ini disesuaikan dengan panduan yang sudah ditetapkan pemerintah.¹

Berdasarkan hasil dokumentasi terkait pelaksanaan perencanaan pembelajaran melalui daring ini menggunakan panduan pembelajaran jarak jauh yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020, yang berisikan panduan pihak sekolah maupun guru dalam mempersiapkan pembelajaran jarak jauh, proses pembelajaran jarak jauh sampai penilaian peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi disekolah untuk keterlaksanaanya proses belajar mengajar secara daring Kepala sekolah melakukan kordinasi dengan beberapa pihak yang terkait untuk membahas pembelajaran daring yang sesuai panduan pemerintah dengan melalui rapat atau Workshop yang dilakukan disekolah, kegiatan ini merupakan proses pensosialisasian perencanaan untuk sistem

¹ Hasil Observasi tentang Perencanaan Pembelajaran Daring di SMK Negeri 2 Songgom pada tanggal 9 September 2020.

pembelajaran baru yang akan dilakukan, dengan adanya panduan pembelajaran pihak sekolah akan merencanakan apa saja yang akan dipersiapkan dalam menjalankan pembelajaran daring. Perencanaan merupakan tugas utama dalam ilmu manajemen. Apabila suatu kegiatan sudah direncanakan sebelumnya maka untuk menjalankan kegiatan tersebut dapat berjalan dengan mudah dan lebih efisien. Perencanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Songgom yaitu dengan pengadaaan rapat kordinasi, pemahaman sistem pembelajaran daring, pembuatan RPP pembelajaran daring.²

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak M. Nurokhudin selaku Waka kurikulum sekolah menyatakan bahwa:

“Ada 2 kali rapat, yang rapat daring pertama kita harus mengadakan Workshop yang diadakan oleh SMK Negeri 2 Songgom mengundang narasumber dari pihak-pihak terkait seperti pengawas sekolah dan pihak-pihak yang sudah menjalankan PJJ (pembelajaran jarak jauh) terlebih dahulu, membahas tentang RPP, jadwal pembelajaran maupun hal-hal lainnya yang terkait. Yang rapat kedua pihak sekolah dengan orang tua peserta didik melakukan kesepakatan, meminta persetujuan dengan dibuktikan surat pernyataan Pemerintah bahwa peserta didiknya

² Hasil Observasi tentang Perencanaan Pembelajaran Daring di SMK Negeri 2 Songgom pada tanggal 9 September 2020.

itu belajarnya belajar dirumah atau mandiri atau online atau daring.”³

Berdasarkan untkapann diatas dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri 2 Songgom mempunyai persiapan yang terencana untuk memulai sistem pembelajaran daring, adapun yang terlibat dalam rapat perencanaan pembelajaran daring baik dari pihak sekolah maupun luar sekolah yang memberikan kontribusi mengenai pembelajaran daring yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan hasil dokumentasi dalam rapat atau workshop yang dilakukan pihak sekolah membahas hal-hal teknis yang terkait sistem pembelajaran daring bagi guru untuk dapat menyesuaikan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang akan berlangsung.

Sama halnya proses pembelajaran normal, sistem pembelajaran daring memerlukan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan oleh guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sesuai dengan keadaan dan materi yang dibutuhkan peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak M. Nurokhudin selaku Waka kurikulum sekolah menyatakan bahwa:

“Penyusunan RPP daring dengan RPP normalnya sangat berbeda, untuk RPP pembelajaran daring

³ Hasil wawancara dengan Bapak M. Nurokhudin, S.Pd Selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 2 Songgom pada tanggal 9 September 2020 jam 11.50 WIB.

disesuaikan, yang namanya RPP kan berarti Rencana pelaksanaan pembelajaran kalau yang normalnya tatap muka, karena harus ini daring maka melibatkan media-media online. Tentunya RPP disesuaikan dengan daring.”⁴

Kemudian Ibu Ismijarti Dwi Ratnaingtyas selaku kepala sekolah juga mengungkapkan bahwa:

“Kalau Kompetensi Dasar, RPP Satuan pembelajaran Sama dengan yg normal cuman pelaksanaannya yg mengalami perubahan.”⁵

Dari paparan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa SMK Negeri 2 Songgom menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sebelumnya dengan sedikit modifikasi, modifikasi tersebut disesuaikan dengan sistem pembelajaran daring yang mencakup model, materi dan media untuk memudahkan guru mengajar sesuai standar kompetensi inti maupun kompetensi dasar, yang membedakan dengan RPP sebelumnya yaitu pelaksanaannya dirumah dengan melibatkan media online.

Sebagaimana hasil wawancara yang dikemukakan oleh Ibu Ismijarti Dwi Retnaningtyas selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak M. Nurokhudin, S.Pd Selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 2 Songgom pada tanggal 9 September 2020.

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Ismijarti Dwi Retnaningtyas selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Songgom pada tanggal 9 September 2020 Jam 11.15 WIB.

“Perencanaan materi pembelajaran daring sama dengan pembelajaran normal tetapi pelaksanaannya yang berbeda yaitu dirumah melalui daring.”⁶

Berdasarkan ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri 2 Songgom melakukan proses belajar mengajar sebagaimana mestinya, RPP disesuaikan dengan kondisi saat ini dan peserta didik. Guru menyampaikan materi pembelajaran daring pada peserta didik, materi yang sesuai dengan buku pegangan guru dengan model penyampaiannya tidak tatap muka melainkan menggunakan media online yang tersedia, disamping itu guru nantinya akan menyiapkan program untuk mengukur kemampuan siswa. Pembuatan RPP ini bagi seorang guru itu sangat membantu dan mempermudah dalam proses pembelajaran. Pembuatan perencanaan tersebut merupakan suatu kewajiban supaya lebih mudah melaksanakan kurikulum karena itu bisa dijadikan acuan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi RPP daring ini merupakan pegangan seorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran melalui daring, untuk memudahkan guru mengajar sesuai standar kompetensi inti dan kompetensi dasar. Di SMK N 2 Songgom guru mengembangkan RPP disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi dan lingkungan peserta didiknya.

⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Ismijarti Dwi Retnaningtyas selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Songgom pada tanggal 9 September 2020.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa secara garis besar dalam perencanaan, membahas apa yang dilakukan pihak sekolah dalam melakukan prosedur-prosedur yang sesuai diberikan oleh pemerintah dengan kontribusi pihak-pihak terkait untuk memenuhi skema belajar mengajar yang akan dilaksanakan secara daring.⁷

Jadi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam perencanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Songgom berjalan sesuai panduan Pemerintah tentang pembelajaran daring yang tidak bertatap muka dengan peserta didik. Persiapan untuk memulai proses pembelajaran daring sekolah ini melakukan rapat Workshop untuk membahas hal-hal seperti penyusunan RPP, kordinasi penjadwalan serta pengalokasian waktu pembelajaran yang disesuaikan maupun sistem penilaian peserta didik dengan beberapa pihak yang terkait. Sehingga proses pembelajaran daring diharapkan terlaksana secara efektif dan efisien.⁸

⁷ Hasil Observasi tentang Perencanaan Pembelajaran Daring di SMK Negeri 2 Songgom pada tanggal 9 September 2020.

⁸ Hasil Observasi tentang Perencanaan Pembelajaran Daring di SMK Negeri 2 Songgom pada tanggal 9 September 2020.

2. Deskripsi Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Songgom merupakan sesuatu yang terbilang masih baru untuk dilakukan yang memerlukan penyesuaian baik dari pihak sekolah maupun peserta didiknya.

Pelaksanaan pembelajaran daring merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan, maupun nilai.⁹

Dalam sebuah pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, peran media sebagai sarana penyampaian bahan ajar kepada peserta didik sangat mempengaruhi tingkat sebuah keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Pemilihan media yang tepat dapat membantu pemahaman siswa dalam mencerna materi pembelajaran (bahan ajar).¹⁰

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru mempunyai peran utama dalam segi proses kegiatan pembelajaran daring. Sebagai guru tidak hanya mentranfer ilmu pengetahuan terkait mata pelajaran, akan tetapi guru juga bertanggungjawab membimbing dan memotivasi belajar pada peserta didik.

⁹ Hasil Observasi tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMK Negeri 2 Songgom pada tanggal 9 September 2020.

¹⁰ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Adi, 2003), hlm. 112

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Ibu Ismijarti Dwi Retnaningtyas sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembelajaran tetap dirumah, guru itu diberi jadwal satu minggu dengan materi tertentu tetap sama seperti yg normal tetapi pemberiannya peserta didik dirumah melalui daring dan mungkin tidak maksimal karena kondisi peserta didik masing-masing. Melalui media Online seperti WA, Google meet atau classroom ada juga menggunakan Office 365 yang lebih terjangkau dan efektif digunakan sesuai kesepakatan dengan peserta didik dikordinir oleh wali kelas yang kerjasama dengan guru mapel.”¹¹

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran daring ini sudah berlangsung dan dilaksanakan sesuai jadwal pembelajaran yang sudah dibuat, dengan media penyampaian materi menggunakan media online seperti WA, Googlemeet atau Classroom dan Office 365 sesuai yang sudah disepakati antara guru dan peserta didik. Penggunaan Office 365 merupakan layanan kelas virtual dengan ini peserta didik dapat mengakses materi pelajaran di manapun dan kapanpun, dapat menggunakan file secara bersama, dapat membuat dokumen secara online, dan berdiskusi.¹²

Dari hasil dokumentasi terkait jadwal pelaksanaan pembelajaran daring peserta didik kelas 10 sampai dengan kelas 12 yang dilaksanakan setiap hari senin sampai jumat

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ismijarti Dwi Retnaningtyas selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Songgom pada tanggal 9 September 2020.

¹² Hasil Observasi tentang Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMK Negeri 2 Songgom pada tanggal 9 September 2020.

sesuai mata pelajaran yang tersedia. Pihak guru dapat mengakses jurnal secara online. Dan untuk absensi kehadiran peserta didik dapat mengakses link yang sudah disiapkan pihak sekolah.

Berdasarkan pernyataan Bapak M. Nurokhudin selaku Waka kurikulum sekolah menyatakan bahwa:

“Untuk alokasi pembelajaran itu tetap sesuai jadwal 1 kali jam pelajaran itu kalo normal 45 menit tetapi karena ini daring 1 jam pembelajaran 30 menit dan kalau proyeknya itu sesuai dengan kemampuan peserta didik dan sesuai dengan proyek yang diberikan guru masing-masing.”¹³

Pelaksanaan pembelajaran daring dalam pengalokasi waktu pembelajaran yang sudah ditetapkan sekolah bahwa proses pembelajaran sejatinya tidak untuk memberatkan peserta didik sehingga ditetapkan untuk setengah waktu normal dalam kegiatan belajar mengajar.

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar-mengajar. Media pembelajaran diklasifikasikan memiliki tiga ciri yaitu: suara (audio), bentuk (Visual), dan gerak (Motion).¹⁴

¹³ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Nurokhudin selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 2 Songgom pada tanggal 9 September 2020.

¹⁴ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: Adi, 2003), hlm. 112

Berdasarkan hasil dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajaran daring guru melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan media penyampaian materi berbasis online dengan menggunakan fasilitas yang sudah tersedia di sekolah. Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Ibu Ismijarti Dwi Retnaningtyas sebagai berikut:

“Penyampaian materi pembelajaran daring yang dilaksanakan guru kepeserta didik dengan melalui media teknologi ini memang tidak maksimal, solusinya bagaimana yaitu melalui grup itu tadi dijelaskan atau mungkin jika ada yang kurang memahami bisa untuk 5 orang pereta didik perwakilan yg datang ke sekolah nanti dengan guru mapelnya diberi penjelasan.”¹⁵

Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak M. Nurokhudin selaku Waka kurikulum sekolah menyatakan bahwa:

“Pemahaman materi pada peserta didik kurang efektif ada peserta didik yang memahani ada juga yang kurang memehami.”¹⁶

Dari kedua ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar daring menurut sebagian besar peserta didik merupakan keadaan yang masih rumit

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Ismijarti Dwi Retnaningtyas selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Songgom pada tanggal 9 September 2020.

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Nurokhudin selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 2 Songgom pada tanggal 9 September 2020.

dipahami, sehingga guru mempunyai tugas utama dalam penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik sehingga dapat mudah untuk dipahami materi yang sudah disampaikan.

Pelaksanaan pembelajaran daring tidak terlepas dengan model dari penilaian guru yang didapat peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan Bapak M. Nurokhudin selaku Waka kurikulum sekolah menyatakan bahwa:

“Penilaian guru menggunakan ulangan harian dan tugas tugas lainnya yang dikerjakan dirumah yang pengeumpulannya sesuai kesepakatan dengan guru tersebut.”¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri 2 Songgom menggunakan penilaian-penilaian berdasarkan tugas-tugas dan ulangan harian sesuai materi yang sudah diterima peserta didik gunanya untuk mengetahui seberapa paham peserta didik menerima materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Jadi, proses pelaksanaan belajar mengajar daring di SMK Negeri 2 Songgom untuk tercapaiannya tujuan dari pembelajaran sesuai kompetensi. Metode yang diaplikasikan guru dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan RPP daring yang dibuat guru menggunakan media pembelajaran online yaitu WA, Googlemeet, Zoom dan Office 365 sesuai

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Nurokhudin selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 2 Songgom pada tanggal 9 September 2020.

kesepakatan peserta didik dan gurunya. Dalam proses pembelajaran daring guru tidak memberatkan kepada peserta didik dengan pengurangan waktu pembelajaran yang sudah ditetapkan sekolah.¹⁸

3. Deskripsi Data Tentang Evaluasi Pembelajaran Daring

Evaluasi pembelajaran daring adalah suatu kegiatan untuk memahami apa yang terjadi dalam pelaksanaan dari kurikulum. Evaluasi ini dapat mencakup keseluruhan kegiatan dari pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Songgom.

Untuk dapat melihat ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah dijalankan, maka perlu diadakan kegiatan menilai hasil belajar. Rumusan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, dapat dilihat dengan adanya kegiatan evaluasi belajar, tercapainya penguasaan materi yang sudah diberikan oleh guru kepada peserta didik dapat dilihat dengan mengadakan kegiatan evaluasi belajar.

Evaluasi yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Songgom terkait dengan penilaian pembelajaran daring dengan cara yaitu: ulangan harian, UTS, Ujian Praktik/pembuatan yang

¹⁸ Hasil Observasi tentang pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMK Negeri 2 Songgom pada tanggal 9 September 2020.

disesuaikan jurusan masing-masing.¹⁹ Evaluasi pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Songgom menurut Kepala Sekolah Ibu Ismijarti Dwi Ratnaingtyas beliau mengatakan bahwa:

“Ada 2 evaluasi, evaluasi guru ada evaluasi peserta didik, evaluasi guru yang dilaksanakan setiap minggu dengan proses pembelajaran yang berjalan secara maksimal atau tidak maksimal maka akan di evaluasi kembali, sedangkan untuk evaluasi peserta didik menggunakan tugas-tugas dan ulangan harian.”²⁰

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah SMK Negeri 2 Songgom dengan memonitoring kegiatan belajar mengajar (KBM) masing-masing guru sehingga dapat diketahui bagaimana proses pembelajaran daring dapat berjalan secara efektif dan efisien, secara umum kepala sekolah dan guru juga mengadakan evaluasi setiap minggu sesuai keadaan guna membahas tentang pengembangan pembelajaran, perkembangan peserta didik, problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran daring jika ada serta mencari solusi terbaiknya. Untuk evaluasi yang dilakukan guru terhadap

¹⁹ Hasil Observasi tentang Evaluasi Pembelajaran Daring di SMK Negeri 2 Songgom pada tanggal 9 September 2020.

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Ismijarti Dwi Ratnaingtyas selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Songgom pada tanggal 9 September 2020.

peserta didik biasanya menggunakan tugas-tugas, Ulangan Harian dan lainnya yang diberikan.²¹

Berdasarkan pernyataan Bapak M. Nurokhudin selaku Waka kurikulum sekolah menyatakan bahwa:

“Untuk kemampuan peserta didik dalam pertemuan berdasarkan materi pembelajaran masing masing ada yang mengikuti memahami pembelajaran daring ada juga yang masih kurang untuk presentasi mungkin 50%.”²²

Berdasarkan paparan diatas menyatakan bahwa kemampuan peserta didik dalam penerimaan materi pembelajaran daring dalam pertemuan mengalami presentasi 50%, perlunya adaptasi bagi peserta didik untuk menyerap materi yang diberikan melalui sistem daring ini, karena setiap guru menyampaikan materi pembelajaran dengan pengurangan waktu pembelajaran normal sehingga terdapat peserta didik yang memahami ada juga yang kurang memahami.

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur dasar yang penting

²¹ Hasil Observasi tentang Evaluasi Pembelajaran Daring di SMK Negeri 2 Songgom pada tanggal 9 September 2020.

²² Hasil Wawancara dengan Bapak M. Nurokhudin selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 2 Songgom pada tanggal 9 September 2020.

bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk membentuk pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.²³

Berdasarkan pernyataan Kepala Sekolah Ibu Ismijarti Dwi Retnaningtyas sebagai berikut:

“Kurang maksimal ada satu kelas 10 anak aktif mengikuti dan mengumpulkan tugas yang diberi batas waktu sekian dan memang pemerintah tidak mengikat begitu diberi pembelajaran yang menyenangkan dan memudahkan akhirnya kita mengikuti.”²⁴

Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak M. Nurokhudin selaku Waka kurikulum sekolah bahwa:

“Keaktifan peserta didik selama pembelajaran daring itu mengalami banyak kendala terutama difasilitasi karena pembelajaran daring ini harus menggunakan jaringan maka harus ada fasilitas yang mendukung seperti hp android maupun kuota, dan untuk kuota sudah ada bantuan dari pemerintah.”²⁵

Dari kedua ungkapkan diatas dapat disimpulkan bahwa kurang maksimalnya keaktifan peserta didik dalam

²³ Hasil Observasi tentang Evaluasi Pembelajaran Daring di SMK Negeri 2 Songgom pada tanggal 9 September 2020.

²⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Ismijarti Dwi Retnaningtyas selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Songgom pada tanggal 9 September 2020.

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Nurokhudin selaku Waka Kurikulum Sekolah SMK Negeri 2 Songgom pada tanggal 9 September 2020.

pembelajaran daring, yang dikarenakan beberapa sebab baik dari peserta didiknya yang kurang memahami pembelajaran dengan itu guru membuat pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami sesuai dengan yang disarankan pemerintah dan kendala dalam hal teknologi dan jaringan internet.

Adapun hambatan peserta didik dalam pembelajaran daring terdapat dalam penggunaan teknologi pembelajaran yang digunakan. Seperti yang disampaikan Kepala Sekolah Ibu Ismijarti Dwi Retnaningtyas sebagai berikut:

“Adanya hambatan teknologi yang terjadi di peserta didik maka dengan itu datang saja kesekolah untuk kordinir siswa tertentu untuk menemui guru mapel atau kita memberikan fasilitas memberikan kuota untuk peserta didik.”²⁶

Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak M. Nurokhudin selaku Waka kurikulum sekolah menyatakan bahwa:

“Ada hambatan teknologi bagi peserta didik mengenai penggunaan hp android maupun kuota, dengan itu pemerintah melalui sekolah memberikan fasilitas kuota bagi seluruh peserta didik untuk digunakan pada pembelajaran daring. Untuk siswa yang tidak memiliki prangkat teknologi android bisa datang kesekolah menggunakan ruang baca yang sudah difasilitasi

²⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Ismijarti Dwi Retnaningtyas selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Songgom pada tanggal 9 September 2020.

Laptop/komputer yang bias digunakan dengan sesuai prosedur penanganan disekolah..”²⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa SMK N 2 Songgom tidak terhindarkan dari hambatan secara teknologi dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring, adanya peserta didik yang masih awam menggunakan ponsel android memerlukan adaptasi dalam pembelajarannya dan keterbatasan dalam penggunaan kuota internet, dengan ini pihak pemerintah melalui sekolah memberikan fasilitas berupa kuota internet untuk semua peserta didik yang digunakan untuk proses pembelajaran. Dan Untuk siswa yang tidak memiliki perangkat teknologi android bias datang kesekolah menggunakan ruang baca yang sudah difasilitasi Laptop/komputer yang bias digunakan dengan sesuai prosedur penanganan disekolah.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menentukan jasa, nilai, atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar kita dapat menengarai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat

²⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Nurokhudin selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 2 Songgom pada tanggal 9 September 2020.

keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.²⁸

Untuk dapat melihat ketercapaian tujuan pembelajaran yang sudah dijalankan, maka perlu diadakan kegiatan untuk menilai hasil belajar. Proses daring pembelajaran akan menghasilkan hasil pembelajaran peserta didik berupa nilai-nilai yang sudah dikerjakan selama proses pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Kepala Sekolah Ibu Ismijarti Dwi Retnaningtyas sebagai berikut:

“Nilai dari siswa dapat terlihat dari ulangan harian UTS atau PTS daring untuk Ulangan tengah semester ini yang akan dilaksanakan di bulan September.”²⁹

Hal ini sejalan dengan pernyataan Bapak M. Nurokhudin selaku Waka kurikulum sekolah menyatakan bahwa:

“Nilai dapat dilihat dari PTS bulan ini untuk mengevaluasi dari bulan juni sampai bulan ini, selain tadi Ulangan Harian, PTS dan PAS dan nanti diakumulasikan kemudian dirata-rata nanti ketemunya hasil belajar atau namanya rapot dari semester ganjil. Untuk penilaian praktiknya ada khusus nanti di rapor akan muncul penilaian 3 aspek: sikap, pengetahuan dilihat dari nilai-nilai tadi dan keterampilan dinilai dari proyek-proyek yang diberikan guru dibuktikan dengan hasil karya yg dikerjakan dirumah masing-masing.”³⁰

²⁸ Damayati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hlm. 221

²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ismijarti Dwi Ratnaingtyas selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 2 Songgom pada tanggal 9 September 2020.

³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Nurokhudin selaku Waka Kurikulum SMK Negeri 2 Songgom pada tanggal 9 September 2020.

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran di SMK Negeri 2 Songgom melalui penilaian ulangan harian, penilian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian proyek keterampilan yang diberikan guru. Guru membuat penilian dengan ulangan harian yang dilaksanakan setiap per bab selesai diajarkan dengan demikian peserta didik tidak kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti tentang Evaluasi pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Songgom berjalan 80% sesuai yang sudah direncanakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring peserta didik maka pelaksanaan evaluasi juga sangat diperlukan. Evaluasi juga merupakan hasil akhir dari segala kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan kemajuan pesrta didik dalam pembelajaran , tanpa adanya evaluasi dalam pembelajaran ini tidak mungkin dapat diketahui perkembangan dan kemajuan yang dialami peserta didik dari waktu kewaktu dengan menggunakan Tugas-tugas ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) secara daring menggunakan Office 365 maupun penggunaan WA sesuai yang sudah disepakati.³¹

³¹ Hasil Observasi tentang Evaluasi Pembelajaran Daring di SMK Negeri 2 Songgom pada tanggal 9 September 2020.

B. Analisis Data

1. Perencanaan Pembelajaran Daring

Dari hasil penelitian di SMK Negeri 2 Songgom, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai Perencanaan Pembelajaran Daring di SMK Negeri 2 Songgom sudah terkordinir. Kepala sekolah dan guru merespon aktif terhadap sistem pembelajaran baru yaitu pembelajaran berbasis online atau daring untuk dilaksanakan sehingga memerlukan perencanaan yang tepat untuk memenuhi tujuan dari pembelajaran.

Selanjutnya, dari hasil deskripsi data sebelumnya juga menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Songgom berjalan sesuai panduan Pemerintah tentang pembelajaran daring yang tidak bertatap muka dengan peserta didik. Persiapan untuk memulai proses pembelajaran daring sekolah ini membuat Workshop untuk membahas hal-hal seperti RPP, jadwal pembelajaran maupun sistem penilaian peserta didik dan lainnya dengan beberapa pihak yang terkait.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurul Lailatul Khusniyah dan Lukman Hakim (2019) mengenai Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: sebuah bukti pada pembelajaran bahasa Inggris. Berdasarkan hasil penelitian ini menggambarkan efektifitas pembelajaran berbasis daring terhadap kemampuan mahasiswa dalam memahami teks berbahasa Inggris. Pembelajaran daring yang

digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang memanfaatkan penggunaan *web blog*. Paparan dari laporan penelitian tindakan kelas yang fokus utamanya adalah melihat efektivitas pembelajaran berbasis daring yang ditinjau dari dua pendekatan, yaitu perbandingan distribusi data dan uji-t pada data sebelum tindakan (*pretest*) dan setelah tindakan (*posttest*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan pemahaman mahasiswa terhadap teks berbahasa Inggris antara sebelum dan sesudah penggunaan *web blog*. Dalam hal ini, pembelajaran daring berbantuan *web blog* tersebut memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Inggris mahasiswa.

Sedangkan berdasarkan buku *Pengantar Manajemen* perencanaan berkaitan erat dengan pengambilan keputusan, pengambilan keputusan merupakan aspek penting perencanaan, yaitu proses pengembangan dan pemulihan arah untuk memecahkan permasalahan tertentu. Keputusan harus diambil pada setiap titik dalam proses perencanaan.³²

³² Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 45

2. Pelaksanaan Pembelajaran Daring

Dari hasil penelitian di SMK Negeri 2 Songgom, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMK Negeri 2 Songgom sudah berjalan dengan baik, Proses pelaksanaan belajar mengajar daring di SMK Negeri 2 Songgom untuk tercapaiannya tujuan dari pembelajaran sesuai kompetensi. Metode yang diaplikasikan guru dalam proses belajar mengajar disesuaikan dengan RPP daring yang dibuat guru, dengan media penyampaian materi menggunakan media online seperti WA, Google meet atau Classroom dan Office 365 yang digunakan sesuai yang sudah disepakati antara guru dan peserta didik. Dalam proses pembelajaran ini guru tidak memberatkan kepada peserta didik dengan pengurangan waktu pembelajaran yang sudah ditetapkan sekolah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rizki Pietres Lakoriha, Hans F. Wowor, Sary D. E. paturusi (2018) mengenai Pengembangan Sistem Pengelolaan Pembelajaran Daring Untuk Sekolah Menengah Kejuruan. Berdasarkan hasil penelitian Perkembangan Teknologi Informasi (TI) yang begitu pesat, sangat terlihat di dunia sekarang ini. Kebutuhan ini juga yang mempengaruhi sistem transformasi belajar dan mengajar dalam konsep pendidikan Indonesia sekarang ini. Pada proses belajar mengajar antara siswa dan guru secara konvensional dilakukan

di kelas dan di jadwalkan dalam kurun waktu tertentu. Dalam proses belajar mengajar ini teknologi tidak di optimalkan untuk pembelajaran di luar kelas. Karena jika siswa mengalami kesulitan belajar di luar kelas maka siswa sulit untuk berkomunikasi dengan gurunya. Perlu adanya E-learning untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar. Metode yang digunakan adalah ADDIE (Analysis Design Development Implement Evaluate) merupakan salah satu model desain pembelajaran yang memperlihatkan tahapan-tahapan dasar sistem pembelajaran yang sederhana dan mudah dipelajari. Pengguna E-learning ini adalah guru dan mahasiswa. Hasil dari penelitian ini adalah guru bersama siswa dapat saling berkomunikasi dan mempelajari materi yang diberikan melalui pembelajaran daring ini.

Sedangkan berdasarkan buku *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, proses pelaksanaan pembelajaran merupakan proses realisasi dari perencanaan (desain) pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dipengaruhi.³³

³³ Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada2011), hlm. 41

3. Evaluasi Pembelajaran Daring

Dari hasil penelitian di SMK Negeri 2 Songgom, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai Evaluasi Pembelajaran Daring di SMK Negeri 2 Songgom memiliki 2 evaluasi yaitu evaluasi guru dan evaluasi peserta didik. Selanjutnya, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Evaluasi Pembelajaran Daring di SMK Negeri 2 Songgom berjalan sesuai yang sudah direncanakan bahwa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring peserta didik maka pelaksanaan evaluasi juga sangat diperlukan. Evaluasi juga merupakan hasil akhir dari segala kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam pembelajaran, tanpa adanya evaluasi dalam pembelajaran ini tidak mungkin dapat diketahui perkembangan dan kemajuan yang dialami peserta didik dari waktu ke waktu dengan menggunakan Tugas-tugas ulangan harian, penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mandi Goodsett (2020) mengenai Best practices for teaching and assessing critical thinking in information literacy online learning objects, Hasil penelitiannya adalah Berpikir kritis secara luas dianggap sebagai hasil penting dari pendidikan tinggi, dan pustakawan akademis mungkin memiliki peran penting dalam promosinya. Pustakawan sering

menyampaikan instruksi literasi informasi kepada siswa melalui objek pembelajaran online, seperti tutorial. Jika pustakawan menghargai pemikiran kritis sebagai komponen pengajaran mereka, penting bahwa alat ini mengumpulkan pemikiran kritis pada penggunaannya. Studi ini menggunakan tinjauan pustaka menyeluruh untuk mengembangkan seperangkat praktik terbaik untuk mengajar dan menilai berpikir kritis melalui objek pembelajaran online. Praktik terbaik tersebut menginformasikan rubrik yang dapat digunakan untuk mengevaluasi seberapa banyak objek pembelajaran online literasi informasi mengikuti praktik terbaik untuk mengajar dan menilai berpikir kritis.

Sedangkan berdasarkan buku *Belajar dan pembelajaran*, Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menentukan jasa, nilai, atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran. Berdasarkan pengertian evaluasi hasil belajar kita dapat menengarai tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.³⁴

Demikian data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian. Dengan adanya manajemen yang baik maka tujuan yang akan dicapai juga maksimal. Jika setiap guru punya tanggungjawab dan

³⁴ Damayati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006) hlm. 221

professional dalam melakukan tugas dan perannya serta mampu untuk mengelola dengan baik maka tujuan dari pembelajaran bahkan tujuan pendidikan benar-benar tercapai secara efektif dan efisien. Dari hasil penelitian ini, penulis dapat menemukan bahwa pihak sekolah SMK Negeri 2 Songgom Kabupaten Brebes mempunyai sistem manajemen pendidikan yang terkoordinir perencanaan, pelaksanaan serta evaluasinya dalam pembelajaran daring.

C. Keterbatasan Peneliti

Penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan karena disebabkan oleh berbagai hal. Banyak kendala yang dialami oleh peneliti baik ketika menggali data penelitian maupun ketika mengolah dan menganalisis data tersebut. Peneliti telah berusaha maksimal agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak namun, sebagai manusia biasa peneliti pasti masih memiliki kekurangan dalam melaksanakan penelitian. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan dalam objek penelitian, dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang mekanisme Pembelajaran Daring di SMK Negeri 2 Songgom saja tidak secara menyeluruh terkait sarana prasarana pembelajaran dll.
2. Keterbatasan waktu penelitian, karena ketika peneliti melaksanakan penelitian, sekolah sedang melaksanakan Workshop untuk kepala sekolah dan waka sekolah dikabupaten,

sehingga itu berpengaruh terhadap tidak lengkapnya data penelitian yang diperoleh.

3. Keterbatasan peneliti sendiri, baik dalam hal pengetahuan dan pemahaman juga mempengaruhi proses dan hasil penelitian ini. Namun, saran dan masukan dari dosen pembimbing sangat diharapkan oleh peneliti guna membantu peneliti untuk tetap berusaha melaksanakan penelitian semaksimal mungkin serta agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan mengenai manajemen pembelajaran daring di SMK N 2 Songgom, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan manajemen pembelajaran daring di SMK N 2 songgom adalah melakukan rapat bagi guru untuk penyesuaian sistem pembelajaran baru menggunakan panduan pembelajaran jarak jauh yang dikeluarkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2020, pembentukan jadwal pembelajaran dan penyusunan RPP daring yang disesuaikan dengan kebutuhan, kondisi dan lingkungan peserta didiknya.
2. Pelaksanaan manajemen pembelajaran daring di SMK Negeri 2 Songgom dilaksanakan melalui media pembelajaran online yaitu WA, Googlemeet, Zoom, Office 365 dan lainnya. Dalam proses pembelajaran daring guru tidak memberatkan kepada peserta didik dengan pengurangan waktu pembelajaran yang sudah ditetapkan sekolah. Adapun dalam proses pelaksanaannya masih membutuhkan adaptasi baik dari guru maupun peserta didiknya.
3. Evaluasi manajemen pembelajaran daring di SMK N 2 Songgom. Secara umum kepala sekolah dan guru mengadakan evaluasi setiap minggu sesuai keadaan guna

membahas tentang pengembangan pembelajaran, perkembangan peserta didik, dan problematika yang terjadi dalam proses pembelajaran daring jika ada serta mencari solusi terbaiknya. Untuk evaluasi yang dilakukan guru terhadap peserta didik biasanya menggunakan tugas-tugas, Ulangan Harian, PTS dan PAS yang diberikan secara daring.

B. Saran

Peneliti memberikan saran untuk perbaikan dan penyempurnaan terkait manajemen pembelajaran daring di SMK N 2 Songgom. adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Berkaitan dengan perencanaan pembelajaran daring, kepala sekolah dan waka kurikulum lebih meningkatkan kinerja terhadap guru dan untuk memaksimalkan dalam kegiatan belajar mengajar hingga tujuan pendidikan tercapai secara efektif dan efisien.
2. Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran daring, dapat disarankan oleh peneliti: hendaknya guru lebih memaksimalkan waktu pembelajaran yang sedikit, supaya peserta didik lebih memperhatikan materi pembelajaran.
3. Berkaitan dengan evaluasi pembelajaran daring, dapat disarankan oleh peneliti: pihak sekolah dan orang tua hendaknya dapat memberikan motivasi serta dukungan yang baik, sehingga peserta didik akan semangat dan minat siap belajar.

C. Penutup

Puji syukur Alhamdulillah, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, hal tersebut semata-mata bukan kesengajaan, akan tetapi keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti yang masih sangat jauh dari kata baik. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan hasil yang telah didapatnya. Peneliti sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi dalam proses pengerjaan serta penyusunan penelitian ini, dan peneliti tentunya memohon do'a, petunjuk dan bimbingan dari Allah SWT, semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Aryad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azhari Ulpha Lisani dan Dedy Achmad Kurnidy. 2016. *Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah*. Universitas Pendidikan Indonesia Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXIII Nomor 2.
- Bafadhal. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Belawati, Tian dkk. 1999. *Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Damayati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Denzin, Norman K dan Yvonna S. Lincoln. 2009. *Hand Book Of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elliot, Stephen N., et al. 2000. *Educational Psychology : Effective teaching, Effective learning*. 3rd Boston : McGraw-Hill.
- Goodsett, Mandi. 2020. *Best practices for teaching and assessing critical thinking in information literacy online learning objects*, Cleveland State University, Ohio, United States of America, The Journal of Academic Librarianship
- Halik Abdul, Nur Hidayati, Moh. Amin. 2018. *Analisis pengelolaan dana bantuan operasional sekolah (bos) Tahun 2017 di SMA islam dempo timur pasean pamekasan*. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang, E-JRA Vol. 07 Nomor 08.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Dasar, Pengertian, dan masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih,. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Adi.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al-Quran dan Terjemah*
- Khusniyah Nurul Lailatul dan Lukam Hakim. 2019. *Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: sebuah bukti pada pembelajaran daring*. Universitas Islam Negri Mataram Jurnal Pendidikan TATSQIF Vol. 17, Nomor 1
- Lakoriha Rizki Pietres, Hans F. Wowor, Sary D. E. paturusi . 2018. *Pengembangan Sistem Pengelolaan Pembelajaran Daring Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Universitas Sam Ratulangi Manado jurnal Teknik Informatika Vol. 13 Nomor 4.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Mustari, Mohammad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Musfah, Jejen. 2015. *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Nurbaiti. 2015. *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan Volume 9, Nomor 4.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tentang Pendidikan Jarak Jauh Tahun 2013.

- Riyatno, Yatim. 2012. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Rusman, dkk. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaifudin. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Siswanto.2016. *Pengantar Manajemen* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Subagyo, P. Joko. 1996. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugandi, Achmad dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media.
- Tim Pengembang MKDP. 2017. *Kurikulum dan Pengembangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yazdi, Mohammad. 2012. *E-learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi*. Jurnal Ilmiah Foristek. Vol. 2, No.1

Lampiran 1

MATRIK WAWANCARA

Grand Question	Observasi	Dokumentasi
<p>1. Perencanaan pembelajaran daring di SMK N 2 Songgom (objek: kepala sekolah, waka kurikulum)</p> <p>a. Bagaimana kordinasi rapat perencanaan terkait sistem pembelajaran daring?</p> <p>b. Siapa sajakah yang ikut serta dalam rapat kordinasi pembelajaran daring?</p> <p>c. Apakah jadwal pembelajaran daring mengalami perubahan dengan sebelumnya?</p> <p>d. Apakah penyusunan RPP pembelajaran</p>	<p>Melihat pelaksanaan dan penerapan perencanaan pembelajaran daring di sekolah.</p>	<p>1. Profil sekolah</p> <p>2. RPP daring</p> <p>3. Foto rapat yang diadakan pihak sekolah</p> <p>4. Dokumentasi lainnya</p>

Grand Question	Observasi	Dokumentasi
<p>daring berbeda dengan sebelumnya?</p> <p>e. Bagaimana perencanaan model pembelajaran daring?</p> <p>f. Bagaimana perencanaan media atau sumber belajar yang digunakan pembelajaran daring?</p> <p>g. Bagaimana perencanaan materi pembelajaran daring?</p> <p>h. Apakah guru menyiapkan soal untuk mengukur kemampuan siswa?</p>		
<p>2. Pelaksanaan pembelajaran daring di SMK N 2 Songgom (objek: waka kurikulum)</p> <p>a. Bagaimana</p>	<p>Melihat pelaksanaan dan penerapan pelaksanaan pembelajaran</p>	<p>1. Dokumentasi foto hasil observasi lainnya.</p>

Grand Question	Observasi	Dokumentasi
<p>pelaksanaan model pembelajaran daring?</p> <p>b. Bagaimana penyampaian materi/bahan ajar?</p> <p>c. Apakah materi yg diberikan dalam pembelajaran daring semua siswa dapat memahami dengan benar?</p> <p>d. Bagaimana pelaksanaan model penilaian guru?</p> <p>e. Bagaimana alokasi waktu pembelajaran saat pelaksanaan pembelajaran daring?</p>	<p>an daring di sekolah.</p>	
<p>3. Evaluasi pembelajaran daring di SMKN 2 Songgom (objek: kepala sekolah dan waka</p>	<p>Melihat pelaksanaan dan penerapan evaluasi pembelajar</p>	<p>1. Hasil belajar siswa (UTS dll)</p> <p>2. Dokumentasi foto hasil observasi lainnya.</p>

Grand Question	Observasi	Dokumentasi
<p>kurikulum)</p> <p>a. Bagaimana model evaluasi pembelajaran daring di sekolah ini?</p> <p>b. Bagaimana keaktifan siswa setiap pembelajaran daring?</p> <p>c. Bagaimana kompetensi/ke mampuan siswa dalam pertemuan berdasarkan pada materi pembelajaran?</p> <p>d. Adakah hambatan teknologi pembelajaran yang digunakan siswa?</p> <p>e. Bagaimana hasil pembelajaran siswa (dilihat berdasarkan penilaian tengah semester)?</p>	<p>an daring di sekolah.</p>	

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Nama Narasumber : Dra. Ismijarti Dwi Retnaningtyas
Jabatan : Kepala Sekolah
Tempat Wawancara : Kantor Kepala Sekolah SMK N 2 Semarang
Waktu : 11.15 WIB
Hari/ tanggal : Jum'at / 09 September 2020

1. Perencanaan pembelajaran daring di SMK N 2 Songgom (objek: kepala sekolah)
 - a. Bagaimana kordinasi rapat perencanaan terkait sistem pembelajaran daring?
Jawab: Ada perencanaan awal mula dilaksanakan daring pertama merencanakan pembelajaran salah satunya kita rapat dulu pembagian tugasnya, pelaksanaannya bagaimana, jadwalnya pembelajarannya, bagaimana, mencari/download cara pembelajaran PJJ/daring seperti apa dll.
 - b. Siapa sajakah yang ikut serta dalam rapat kordinasi pembelajaran daring?
Jawab: Rapat Kepala sekolah, waka, guru, komite sekolah, wali murid disampaikan program PJJ
 - c. Apakah jadwal pembelajaran daring mengalami perubahan dengan sebelumnya?

Jawab: Iya mengalami perubahan, selalu mengikuti perkembangan, dari surat provinsi sudah menetapkan. Walau ada revisi tapi bisa dilaksanakan pembelajaran daring.

- d. Apakah penyusunan RPP pembelajaran daring berbeda dengan sebelumnya?

Jawab: Kalo Kompetensi Dasar, RPP Satuan pembelajaran Sama dengan yg normal cuman pelaksanaannya yg mengalami perubahan.

- e. Bagaimana perencanaan model pembelajaran daring?

Jawab: Sama dengan pembelajaran normal tetapi pelaksanaannya yg berbeda yaitu dirumah melalui daring.

- f. Bagaimana perencanaan media atau sumber belajar yang digunakan pembelajaran daring?

Jawab: Sama dengan pembelajaran normal tetapi pelaksanaannya yg berbeda yaitu dirumah melalui daring

- g. Bagaimana perencanaan materi pembelajaran daring?

Jawab: Sama dengan pembelajaran normal tetapi pelaksanaannya yg berbeda yaitu dirumah melalui daring

- h. Apakah guru menyiapkan soal untuk mengukur kemampuan siswa?

Jawab: Iya ada dengan guru menyiapkan tugas Ulangan Harian untuk peserta didik.

2. Pelaksanaan pembelajaran daring di SMK N 2 Songgom. (objek: Kepala Sekolah)

a. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran daring?

Jawab: Pelaksanaan tetap di rumah, guru itu diberi jadwal satu minggu dengan materi tertentu tetap sama seperti yg normal tetapi pemberiannya peserta didik di rumah melalui daring dan mungkin tidak maksimal karena kondisi peserta didik masing-masing. Melalui media online seperti wa google meet/classroom, office 365 sesuai kesepakatan dengan peserta didik dikordinir oleh wali kelas yang kerjasama dengan guru mapel

b. Bagaimana penyampaian materi/bahan ajar?

Jawab: Penyampaian materi pembelajaran daring yang dilaksanakan guru kepeserta didik dengan melalui media teknologi ini memang tidak maksimal, solusinya bagaimana yaitu melalui grup itu tadi dijelaskan atau mungkin ada jika ada yang kurang memahami bisa untuk 5 orang pereta didik perwakilan yg datang kesekolah nanti dengan guru mapelnya diberi penjelasan.

c. Apakah materi yg diberikan dalam pembelajaran daring semua siswa dapat memahami dengan benar?

Jawab: Tidak efektif tidak maksimal sebenarnya kadang malah tidak paham peserta didiknya ya menggunakan solusi yang tadi agar terkordinir

d. Bagaimana pelaksanaan model penilaian guru?

Jawab: Berdasarkan tugas tugas yang disampaikan seperti ulangan harian itu nilainya

e. Bagaimana alokasi waktu pembelajaran saat pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawab: Setiap pertemuan sebentar, ada pembagain hari sesuai kelas, ada sekian menit untuk pertemuan yang membuat pembelajaran kurang efektif Biasanya 45 menit

3. Evaluasi pembelajaran daring di SMK N 2 Songgom. (objek: kepala sekolah)

a. Bagaimana model evaluasi pembelajaran daring di sekolah ini?

Jawab: Ada 2 evaluasi, evaluasi guru ada evaluasi peserta didik, evaluasi guru yang dilaksanakan setiap minggu dengan proses pembelajaran yang berjalan secara maksimal atau tidak maksimal maka akan di evaluasi kembali, sedangkan untuk evaluasi peserta didik menggunakan tugas-tugas dan ulangan harian.

b. Bagaimana keaktifan siswa setiap pembelajaran daring?

Jawab: Kurang maksimal ada satu kelas 10 anak aktif mengikuti dan mengumpulkan tugas yang diberi batas waktu sekian dan memang pemerintah tidak mengikat begitu diberi pembelajaran yang menyenangkan dan memudahkan akhirnya kita mengikuti.

- c. Bagaimana kompetensi/kemampuan siswa dalam pertemuan berdasarkan pada materi pembelajaran?

Jawab: Untuk kemampuan peserta didik masing masing ada yang mengikuti memahami pembelajaran daring ada juga yang masih kurang untuk presentasi mungkin 50%

- d. Adakah hambatan teknologi pembelajaran yang digunakan siswa?

Jawab: Adanya hambatan teknologi yang terjadi di peserta didik maka dengan itu datang saja kesekolah untuk kordinir siswa tertentu untuk menemui guru mapel atau kita memberikan fasilitas memberikan kuota untuk peserta didik.

- e. Bagaimana hasil pembelajaran siswa (dilihat berdasarkan penilaian tengah semester)?

Jawab: Nilai dari siswa dapat terlihat dari ulangan harian UTS/PTS daring dll untuk uts yang dilaksanakan di bulan September

Lampiran 3

TRANSKRIP WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM SEKOLAH SEKALIGUS GURU

Nama Narasumber : M. Nurokhudin, S.Pd
Jabatan : Waka Kurikulum
Tempat Wawancara : Kantor Kepala Sekolah SMK N 2 Songgom
Waktu : 11.50 WIB
Hari/ tanggal : Jum'at / 09 September 2020

1. Perencanaan pembelajaran daring di SMK N 2 Songgom (objek: waka kurikulum sekolah)
 - a. Bagaimana kordinasi rapat perencanaan terkait sistem pembelajaran daring?

Jawab: Ada 2 kali rapat, yang rapat daring pertama kita harus mengadakan Workshop yang diadakan oleh SMK Negeri 2 Songgom mengundang narasumber dari pihak-pihak terkait seperti pengawas sekolah, pihak-pihak yang sudah menjalankan PJJ terlebih dahulu

Yang rapat kedua pihak sekolah dengan orang tua kesepakatan, meminta persetujuan dengan dibuktikan surat pernyataan bahwa peserta didiknya itu belajarnya belajar dirumah atau mandiri atau online atau daring
 - b. Siapa sajakah yang ikut serta dalam rapat kordinasi pembelajaran daring?

Jawab: mengundang narasumber dari pihak-pihak terkait seperti pengawas sekolah, pihak-pihak yang sudah menjalankan PJJ terlebih dahulu

Yang rapat kedua pihak sekolah dengan orang tua yang melakukan kesepakatan.

- c. Apakah jadwal pembelajaran daring mengalami perubahan dengan sebelumnya?

Jawab: Jadwal pembelajaran daring berubah setiap minggu sesuai keadaan, seperti 1 minggu jadwal kemudian dievaluasi lagi kemudian penjadwalan lagi kemudian dievaluasi lagi, pokoknya setiap 1 minggu sekali dievaluasi perjalanannya, berarti dari mulai persiapan gurunya kemudian pelaksanaannya dan evaluasi lagi. Kalau misalkan kurang dari 50% berjalan pembelajaran daringnya dievaluasi lagi tapi kalau misalkan lebih dari 50% berjalan itu tidak ada perubahan jadwal tapi tetap biasanya ada perubahan.

- d. Apakah penyusunan RPP pembelajaran daring berbeda dengan sebelumnya?

Jawab: Sangat berbeda RPP pembelajaran daringnya disesuaikan, yang namanya RPP kan berarti Rencana pelaksanaan pembelajaran kalo yang normalnya tatap muka, karena harus ini daring maka melibatkan media-media online. Tentunya RPP disesuaikan dengan daring.

- e. Bagaimana perencanaan model pembelajaran daring?

Jawab: Disesuaikan dengan sistem daring pelaksanaannya melibatkan media media online

f. Bagaimana perencanaan media atau sumber belajar yang digunakan pembelajaran daring?

Jawab: Disesuaikan dengan sistem daring pelaksanaannya melibatkan media media online

g. Bagaimana perencanaan materi pembelajaran daring?

Jawab: Disesuaikan dengan sistem daring pelaksanaannya melibatkan media media online

h. Apakah guru menyiapkan soal untuk mengukur kemampuan siswa?

Jawab: Untuk evaluasi tidak hanya guru yang dievaluasi melainkan peserta didiknya juga menggunakan penilaian ulangan harian, evaluasinya disesuaikan dengan proyek yang diberikan oleh guru berarti setiap guru memberikan proyek kepada peserta didik yang kemudian dikumpulkan, sesuai KD atau materi yang diberikan.

2. Pelaksanaan pembelajaran daring di SMK N 2 Songgom. (objek: waka kurikulum)

a. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran daring?

Jawab: Dengan RPP sebagian sesuai ada sebagian yang tidak sesuai, jadi kalau misalkan sudah berjalan sudah sesuai berarti kalau tidak sesuai nanti kita evaluasi lagi. Biasanya sebelum pelaksanaan dibahas dengan teman sebaya dibahas dahulu pertemuannya nanti akan seperti apa setelah itu pelaksanaannya menggunakan media online

b. Bagaimana penyampaian materi/bahan ajar?

Jawab: Penyampaian materi Disesuaikan dengan rencana hampir 80% dilaksanakan dilapangan

c. Apakah materi yg diberikan dalam pembelajaran daring semua siswa dapat memahami dengan benar?

Jawab: Pemahaman materi peserta didik kurang efektif ada peserta didik yang memahami ada juga yang kurang memahami

d. Bagaimana pelaksanaan model penilaian guru?

Jawab: Penilaian guru menggunakan ulangan harian dan tugas tugas lainnya yang dikerjakan dirumah yang pengumpulannya sesuai kesepakatan dengan guru tersebut.

e. Bagaimana alokasi waktu pembelajaran saat pelaksanaan pembelajaran daring?

Jawab: Untuk alokasi pembelajaran itu tetap sesuai jadwal 1 kali jam pelajaran itu kalo normal 45 menit tetapi karena ini daring 1 jam pembelajaran 30 menit dan kalau proyeknya itu sesuai dengan kemampuan peserta didik dan sesuai dengan proyek yang diberikan guru masing-masing .

3. Evaluasi pembelajaran daring di SMK N 2 Songgom. (objek: waka kurikulum)

a. Bagaimana model evaluasi pembelajaran daring di sekolah ini?

Jawab: Ada evaluasi guru ada evaluasi peserta didik, evaluasi guru yang dilaksanakan setiap minggu dengan proses

pembelajaran yang berjalan secara maksimal atau tidak maksimal maka akan di evaluasi kembali, sedangkan untuk evaluasi peserta didik seperti tadi menggunakan tugas-tugas dan ulangan harian.

- b. Bagaimana keaktifan siswa setiap pembelajaran daring?

Jawab: Ada evaluasi guru ada evaluasi peserta didik, evaluasi guru yang dilaksanakan setiap minggu dengan proses pembelajaran yang berjalan secara maksimal atau tidak maksimal maka akan di evaluasi kembali, sedangkan untuk evaluasi peserta didik seperti tadi menggunakan tugas-tugas dan ulangan harian.

- c. Bagaimana kompetensi/kemampuan siswa dalam pertemuan berdasarkan pada materi pembelajaran?

Jawab: Untuk kemampuan peserta didik dalam pertemuan berdasarkan materi pembelajaran masing masing ada yang mengikuti memahami pembelajaran daring ada juga yang masih kurang untuk presentasi mungkin 50%

- d. Adakah hambatan teknologi pembelajaran yang digunakan siswa?

Jawab: Ada hambatan teknologi bagi peserta didik mengenai penggunaan hp android maupun kuota, dengan itu pemerintah melalui sekolah memberikan fasilitas kuota bagi seluruh peserta didik untuk digunakan pada pembelajaran daring. Untuk siswa yang tidak memiliki prangkat teknologi android bias dating kesekolah menggunakan ruang baca yang sudah

difasilitasi Laptop/computer yang bias digunakan dengan sesuai prosedur penanganan disekolah.

- e. Bagaimana hasil pembelajaran siswa (dilihat berdasarkan penilaian tengah semester)?

Jawab: Nilai dapat dilihat dari PTS bulain ini untuk mengevaluasi dr bulan juni sampai bulan ini, selain tadi ulangan harian PTS dan PAS dan nanti diakumulasikan kemudian dirata rata nanti ketemunya hasil belajar atau namanya rapot dari semester ganjil. Untuk penilaian praktiknya ada khusus nanti di rapor akan muncul penilaian 3 aspek: sikap, pengetahuan dilihat dari nilai-nilai tadi dan keterampilan dinilai dari proyek-proyek yang diberikan guru dibuktikan dengan hasil karya yg dikerjakan dirumah masing-masing.

Lampiran 4

FOTO DOKUMENTASI



APA
**Koordinasi dengan
Kepala Sekolah**

- Selaraskan dengan Kepala Sekolah tentang materi/konten yang paling tepat untuk diajarkan
- Pastikan GURU tetap mengikuti perubahan kurikulum, kebijakan, atau panduan yang ada.

Yang diperhatikan GURU

- Mengikuti arahan atau panduan resmi yang diberikan Kepala Sekolah tentang apa yang harus diajarkan dan bagaimana cara mendapatkannya.
- Selalu memberikan laporan perkembangan pembelajaran, kendala selama proses pembelajaran untuk mendapatkan umpan balik dari Kepala Sekolah. Mengikuti pertemuan atau diskusi kelompok dengan Kepala Sekolah menggunakan saluran formal dan informal.
- Melakukan komunikasi dengan sesama GURU untuk berbagi pengalaman dan mencari solusi atas kendala yang dihadapi.
- Memastikan persetujuan dari kepala Kepala Sekolah tentang kurikulum dan rencana pembelajaran yang akan diberikan selama proses pembelajaran jarak jauh.

APA
Review Kurikulum

Panduan Pembelajaran Jarak Jauh
yang digunakan oleh SMK N 2 Songgom



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 2 SONGGOM**

Jl. Raksa Wijaya Karangsembung Songgom Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah
Telp. (0293) 4511609 Email: smkn2songgom@gmail.com Website: www.smkn2songgom.sch.id

**RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN**

Nama Sekolah : SMK Negeri 2 Songgom
Mata Pelajaran : Matematika
Kelas / Semester : X / Ganjil
Alokasi Waktu : 4 X 45 Menit
Materi Pokok / Sub Materi : Persamaan dan Pertidaksamaan Nilai Mutlak Linear Satu Variabel

1. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat menginterpretasi, menganalisis serta dapat menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan Konsep Nilai Mutlak

2. MEDIA/ALAT,BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

- Media : Lembar kerja peserta didik dan lembar penilaian.
- Alat/Bahan : Hp Smartphone, Tablet, Laptop, Ear Phone, Media Pembelajaran Digital (Youtube,Google Classroom,Blog,WhatsApp, Teams Office 365)
- Sumber Belajar : Buku Matematika Kelas X, Modul Matematika kelas X dan internet

3. KEGIATAN PEMBELAJARAN

a. Kegiatan Pendahuluan

Guru mengucapkan salam,mengecek kehadiran peserta didik,memberi motivasi,menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran Konsep Nilai Mutlak,cakupan materi,langkah pembelajaran dan teknik penilaian.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dalam bentuk file PPT beserta Link konten Youtube dan blog terkait materi Konsep Nilai Mutlak melalui kelas office 365.
Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi Konsep Nilai Mutlak.

Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok dengan jumlah tiap kelompoknya 4 orang dan membentuk grup Whatsapp masing-masing untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Konsep Nilai Mutlak.
Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal melalui fitur video conference di google classroom, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau

Rencana pelaksanaan pembelajaran daring
SMK N 2 Songgom

JADWAL KEGIATAN BELAJAR DAN MENGAJAR DARING
SMK NEGERI 2 SONGOM
SELAMA MASA DARURAT COVID-19 TAHUN 2020

No	Hari	Sesi	Pukul	KELAS			
				X AKURITANSI	X NKP1	X AKURITANSI	XI NKP1
1	SEMIN	1	07.00 - 09.30	PABP	PABP	PABP	PABP
		2	09.30 - 11.00	PABP	PABP	PABP	PABP
		3	13.00 - 15.00	E INDONESIA	E INDONESIA	E INDONESIA	E INDONESIA
2	SELASA	1	07.00 - 09.00	MATEMATIKA	MATEMATIKA	MATEMATIKA	MATEMATIKA
		2	09.30 - 11.30	SELAMAT INDONESIA	SELAMAT INDONESIA	E INDOESI	E INDOESI
		3	13.00 - 15.00	E INDOESI	E INDOESI	PJOK	PJOK
3	RABU	1	07.00 - 09.00	E INDOESI	E INDOESI	E INDOESI	E INDOESI
		2	09.30 - 11.30	PJOK	PJOK	E JAWA	E JAWA
		3	13.00 - 15.00	E JAWA	E JAWA	PROJEK	PROJEK
4	KAMIS	1	07.00 - 09.00	SMK/CMDS	SMK/CMDS	DASAR PROGRAM KEAHLIAN	DASAR PROGRAM KEAHLIAN
		2	09.30 - 11.30	E INDOESI	FISIKA	DASAR PROGRAM KEAHLIAN	DASAR PROGRAM KEAHLIAN
		3	13.00 - 15.00	ADMINISTRASI UMUM	KIMIA		
5	JUMAT	1	07.00 - 09.00	IPA	DASAR PROGRAM KEAHLIAN		
		2	09.30 - 11.30	DASAR PROGRAM KEAHLIAN	PAKET KEAHLIAN	PAKET KEAHLIAN	PAKET KEAHLIAN
		3	13.00 - 15.00	PAKET KEAHLIAN			

Bapak/Ibu Guru dan TU silakan mengisi Jurnal dengan cara log in menggunakan NIK Bagi GT/PTT dan NIP Bagi PNS di:
<https://jurnal.kemdiknas.go.id/online/jurnal>

Peserta Didik Mengisi Jurnal dan daftar hadir di:
<https://app.rahmaherika.com/daas>

Catatan: Jadwal Bisa berubah sesuai dengan perkembangan

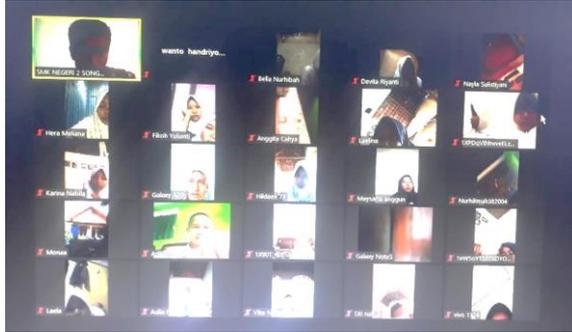


SMK Negeri 2 Songgom
 Jl. Pemuda No. 100
 Songgom, Kabupaten Gresik, Jawa Timur 61111
 Telp. (031) 889022, 889023, 889024

Jadwal Pembelajaran Daring di SMK N 2 Songgom



Rapat Guru Perencanaan Pembelajaran Daring SMK N 2 Songgom



Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SMK N 2 Songgom

Kelas : 10 Akuntansi 2

No	Nama Siswa	NIS / NISN	Pendidikan Agama dan Studi Pekaerti		Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan		Bahasa Indonesia	
			Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	AMELIA RIZKIYANI	1011 / 0057410423	76		85		40	
2	ANGGITA CAHYA NINGRUM	1012 / 0057712291	76		95		64	
3	APRIKA LIPIYANI	1013 / 0059418533	80		75		44	
4	DEA ANANDA SULJITYANDI	1014 / 0059958719	62		80		40	
5	DEA NOVITA SARI	1015 / 0048182493	54		100		100	
6	DEVI APRILIA SARI	1016 / 0053571855	68		85		74	
7	DHITA NURUL AMANAH	1017 / 0053342380	68		80		36	
8	EVA NURYANAH	1018 / 0047816791	58		80		24	
9	HENI KUSMIRAN	1019 / 0055613334	62		80		24	
10	HERA MELIANA	1020 / 0048526220	46		85		54	
11	ICHA NUR BAETI	1021 / 0062581705	68		90		70	
12	INTAN NAFIS GUNAWAN	1022 / 0068040258	56		95		74	
13	ISMA SETYAWATI	1023 / 0054806670	76		90		60	
14	KHOLIPAH	1024 / 0054823550	60		90		52	
15	LAELA ARTIKA SARI	1025 / 0045550825	62		90		70	
16	LELY LAZA FAOZA	1026 / 0054943244	68		85		94	
17	LESTI SOFIANAH	1027 / 0056712769	72		85		44	
18	LULU NURBAETI	1028 / 0038828421	70		95		68	
19	MIRA ISMATUL HAWA	1029 / 0051188669	42		85		76	
20	NATASYA ZILDA SAFITRI	1030 / 0058573351	76		50		24	
21	NEHATUN AZIZAH	1031 / 0050370380	70		90		40	
22	NOVI ZUHUYAH	1032 / 0058636170	70		95		64	
23	PUTRI SITI MULYANINGTIAS	1033 / 0049612685	72		75		48	
24	RINA MARLINA	1034 / 0069805860	76		75		84	
25	RINDI ANAH	1035 / 0054170767	70		75		74	
26	RIZKA MULJANA	1036 / 0054903283	66		90		70	
27	ROFIKOH YENI YULIANTI	1037 / 0048917523	16		80		52	
28	SAIROH	1038 / 0047433102	88		95		44	
29	SITI AISAH	1039 / 0036425502	78		95		52	
30	SITI ISMAWATI	1040 / 0044184198	54		100		60	
31	SITI NABILA	1041 / 0054692472	50		75		50	
32	SUSI	1042 / 0053160308	66		90		72	
33	TIARA MAHARANI	1043 / 0057154992	52		95		60	
34	UCI FADHILAH	1044 / 0057194384	58		85		48	
35	UCI RAHAYU	1045 / 0064692634	52		80		40	
36	ZAHRO FEBRIYANI	1046 / 0061702020	72		90		64	

Matematika		Sejarah Indonesia				Sosi Budaya				Bahasa Jawa			
Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi
65	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20			
65	75	75	75	98		94		75					
70	80	40		51		74		75					
67	80	70		55		74		75					
65	70	40		54		74		75					
80	85	80		98		94		90					
71	80	80		51		100		75					
65	75	70		65		74		85					
65	65	70		100		74		85					
65	80	70		50		74		95					
70	100	40		60		74		90					
70	65	65		90		100		85					
71	75	80		65		74		75					
70	80	80		70		74		85					
67	75	70		83		74		75					
71	80	50		88		74		75					
80	85	70		83		74		85					
67	85	70		78		74		85					
70	80	40		85		100		85					
74	80	70		45		74		85					
65	70	80				74		75					
65	75	70		100		74		90					
70	80	70		88		74		75					
70	55	30		100		74		75					
75	75	70		100		74		75					
71	75	50		60		74		75					
70	80	80		60		74		85					
68	75	50		31		74		95					
65	85	50		85		74		75					
67	80	50		78		74		75					
65	65	40		70		74		75					
67	80	70		51		74		75					
70	70	40		50		74		75					
65	100	70		55		74		75					
67	75	40		50		74		75					
65	65	30		58		74		70					
70	80	40		88		74		75					

Informatika dan Komunikasi Digital		Ekonomi Bisnis		Administrasi Umum		Ilmu Pengetahuan Alam	
Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi
22		23		24		25	
68			75		26		27
68			77			28	
72			75			28	
60			75			28	
52			77			28	
56			77			28	
36			78			28	
36			77			28	
68			75			28	
60			77			28	
80			75			28	
84			77			28	
64			78			28	
68			78			28	
64			77			28	
44			77			28	
44			77			28	
76			77			28	
64			77			28	
36			78			28	
64			77			28	
68			75			28	
32			75			28	
48			77			28	
68			75			28	
72			77			28	
76			77			28	
64			77			28	
60			78			28	
64			75			28	
72			75			28	
80			75			28	
68			75			28	
72			75			28	
48			77			28	
68			77			28	

Etika Profesi		Aplikasi Pengolah Angka		Akuntansi Dasar		Perbankan Dasar	
Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi	Nilai	Deskripsi
90	31	32	33	34	35	36	37
80		68		60		50	
60		22		63		63	
84		52		62		65	
52		38		64		63	
100		60		60		64	
88		48		62		66	
76		62		64		70	
72		42		64		62	
80		32		63		64	
96		26		61		66	
88		68		62		65	
96		32		63		63	
84		34		64		65	
88		26		66		68	
92		66		67		63	
84		44		68		65	
88		64		67		62	
80		62		65		60	
72		8		64		61	
72		38		63		63	
72		64		65		64	
44		34		62		66	
52		68		69		65	
64		80		65		62	
52		52		62		65	
76		40		66		61	
88				65		62	
88		36		66		63	
88		0		65		61	
44		38		63		62	
84		0		62		65	
96		28		63		62	
72		36		65		64	
88		40		66		66	
68		38		65		63	
60		82		67		60	

Evaluasi hasil pembelajaran peserta didik SMK N 2 Songgom (PTS)

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B.7983/un.10.3/I.5/pp.00.q/11/2019 Semarang, 27 November 2019

Lampiran : -

Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

I. Dr. Fatkhuroji, M.Pd.

Di Semarang

Assalaamu 'alaikum wr. wb

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul Penelitian di Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul Skripsi Mahasiswa :

Nama : Izmatul Khaeriyah

NIM : 1603036050

Judul : **Manajemen Pembelajaran Daring di SMK N 2 Songgom**

Kabupaten Brebes

Dan menunjuk :

I. Pembimbing I : Dr. Fatkhuroji, M.Pd.

Demikian penunjukan pembimbing Skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu 'alaikum wr. wb.

**A.n. Dekan,
Ketua Jurusan MPI**

Dr. Fatkhuroji, M.Pd.

NIP. 19770415 200701 1032

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 6



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -3634/Un.10.3/D.1/TL.00./08/2020

28 Agustus 2020

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Izmatul Khaeriyah
NIM : 1603036050

Yth.

Kepala Sekolah SMK N 2 Songgom
di Brebes

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Izmatul Khaeriyah
NIM : 1603036050
Alamat : Jl. Jagalempeni Kec. Wanasari Kab. Brebes
Judulskripsi : **Manajemen Pembelajaran Daring di SMK N 2 Songgom
Kab. Brebes**

Pembimbing :

1. Dr. Fatkhuroji, M.Pd.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas, Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih. Wassalamu'alikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahfud Junaedi

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)

Lampiran 7



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
**SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
NEGERI 2 SONGGOM**

Jl. Raksa Wijaya Karangsembung Songgom Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah
Telp. (0283) 4511600 Email: smkn2songgom@gmail.com Website: www.smkn2songgom.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor 421.5/304/SMK.2/XI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Ismijarti Dwi Retnaningtyas
NIP : 19641105 198902 2 004
Jabatan : Kepala SMK Negeri 2 Songgom
Alamat : Jl. Raksawijaya Karangsembung Kec. Songgom Kab. Brebes

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Izmatul Khaeriyah
NIM : 1603036050
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Jl. Jagalempeni Kec. Wanasari Kab. Brebes
Universitas : Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang

Telah selesai melaksanakan penelitian di SMK Negeri 2 Songgom Kabupaten Brebes untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Penelitian Skripsi dengan judul: **"Manajemen Pembelajaran Daring di SMK Negeri 2 Songgom Kabupaten Brebes"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Brebes, 19 November 2020
Kepala SMK Negeri 2 Songgom


Dra. Ismijarti Dwi Retnaningtyas
NIP. 19641105 198902 2 004

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Izmatul Khaeriyah
NIM : 1603036050
Tempat/Tgl. Lahir : Brebes 09 Februari 1999
Alamat Rumah : Ds. Jagalempeni, RT 03/RW 04, Kecamatan
Wanasari Kabupaten Brebes
No. Hp : 085848697573
Email : izmaakhaeriya@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal:

1. MI Assalafiyah Brebes berijazah tahun 2010
2. MTs As-syamsuriyyah Brebes berijazah tahun 2013
3. MAN 1 Brebes berijazah tahun 2016

Pendidikan nonformal:

1. Madrasah Diniyah Awaliyah Assalafiyah Brebes berijazah tahun 2011

Semarang, 15 Desember 2020



Izmatul Khaeriyah

NIM. 1603036050